

LAPORAN
PENELITIAN DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG



JUDUL PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP
TERHADAP PERKAWINAN ANAK DI KALANGAN SISWA SMP
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

TIM PENGUSUL

Nama	NIDN	SINTA ID	Status
Drs. I Gede Sidemen, M.Si	005045805	6687257	Ketua
Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si	0029118604	6719184	Anggota

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perkawinan Dini Pada Kalangan Siswa SMA di Kabupaten Lampung Timur.

Manfaat sosial ekonomi : Mendapatkan informasi dasar penyusunan strategi pencegahan perkawinan anak (pendewasaan usia perkawinan) di Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian : Penelitian Dasar

Ketua peneliti

Nama Lengkap : Drs. I Gede Sidemen, M.Si.,

NIDN : 0015045805

Sinta ID : 6687257

Jabatan fungsional : Lektor

Jurusan : Sosiologi

No hp : 0812 7271 5139

Alamat surel : gedesidemen@gmail.com

Anggota Peneliti:

Nama Lengkap : Muhammad Guntur Purboyo, M.Si.,

NIDN : 0029118604

Sinta ID : 6719184

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Lampung Timur

Biaya Penelitian : Rp. 12.500.000.- (dua belas juta lima ratus ribu rupiah)

Sumber Dana : DIPA FISIP Unila Tahun Anggaran 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.,

NIP. 197704012005012003

Menyetujui,



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Dedy Hermawan, M.Si.,

NIP. 197507202003121002

Bandar Lampung, 31 Agustus 2021

Ketua Peneliti,



Drs. I Gede Sidemen, M.Si.,

NIP. 195804151986031004

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perkawinan Dini Pada Kalangan Siswa SMA di Kabupaten Lampung Timur.

1. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Jurusan	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Drs. I Gede Sidemen, M.Si.,	Ketua	Studi Kependudukan	Sosiologi	40
2	Muhammad Guntur Purboyo, M.Si.,	Anggota	Sosiologi Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat	Sosiologi	25

2. Objek Penelitian : Siswa SMA/Sederajat di Kabupaten Lampung Timur

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan April tahun 2021

Berakhir : Bulan September tahun 2021

4. Usulan Biaya : Rp. 12.500.000,-

5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Lampung Timur

6. Kontribusi : Hasil kajian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pencegahan perkawinan anak (pendewasaan perkawinan)

7. Target Jurnal : Jurnal Biometrika dan Kependudukan (Teindeks Sinta) tahun submit 2021

RINGKASAN

Perkawinan usia anak di Provinsi Lampung sekalipun secara umum lebih rendah dari tingkat nasional, akan tetapi masih termasuk tinggi dan terindikasi justru mengalami peningkatan beberapa terakhir. Masih berlangsungnya pernikahan usia anak dikalangan masyarakat, mengindikan agar segera dilakukan percepatan pencegahan perkawinan usia anak, terlebih mengingat dampaknya bagi masa depan anak dan kualitas SDM bangsa. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui hubungan antara variabel-variabel psikososial dengan sikap terhadap perkawinan anak di kalangan siswa SMP, (2) menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap antara siswa SMP negeri/umum dengan SMP sekolah berbasis agama (Islam). Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dan komparasional. Peneliti membangun tesis integrasi antara pendekatan *psychological social psychology* (analisis faktor individual), *sociological social psychology* (analisis faktor hubungan antarkelompok) dan *social constructionism* (analisis faktor masyarakat) untuk menjelaskan fenomena perkawinan anak di kalangan remaja secara komprehensif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA di Kabupaten Lampung Timur sebagai representasi daerah perdesaan (*rural*). Masing sampel diambil 1 (satu) sekolah negeri/umum dan 1 (satu) sekolah berbasis agama (Islam). Masing-masing sekolah diambil sampel sebanyak 107 siswa. Total sampel dengan demikian adalah 214 siswa. Variabel-variabel yang diperhitungkan sebagai variabel yang mempengaruhi adalah: pendapatan orangtua, *selfefficacy*, *deprivasi relative*, *media exposure*, modal sosial keluarga, pengetahuan tentang perkawinan anak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara dominan terdapat 2 variabel yang mempengaruhi secara signifikan pada sikap menolak seseorang pada pernikahan dini yakni variabel pengetahuan dengan angka signifikansi 0,00 dan variabel deprivasi relative dengan angka signifikansi 0,002 meskipun secara umum seluruh variabel memiliki kontribusi pada penentuan sikap ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman pengesahan	ii
Identitas dan uraian Umum	iii
Ringkasan	iv
Daftar Isi	5
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3 Urgensi Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Perkawinan Anak.....	5
2.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Anak.....	5
2.4 Road Map Penelitian.....	9
BAB 3 METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	11
3.2 Populasi dan Sampel	11
3.3 Variable dan Indikator	12
3.4 Hipotesis.....	13
3.5 Metode Pengumpulan Data	13
3.6 Metode Pengolahan Data.....	14
BAB 4 ANALISIS, PEMBAHASAN DAN PEMECAHAN MASALAH	16
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
4.1.1 Profil Kabupaten Lampung Timur	16
4.1.2 Struktur Ruang Kabupaten Lampung Timur.....	17
4.1.3 Penduduk dan Ketenaga Kerjaan	19
4.1.4 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Lampung Timur	20
4.1.5 Angka Pernikahan Dini di Kabupaten Lampung Timur	21
4.2 Uji Prasyarat Data.....	22
4.2.1 Uji Validitas	22
4.2.2 Uji Realibilitas	24
4.3 Analisis dan Pembahasan	24
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	24
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	26
4.3.3 Analisis Uji Dertiminasi.....	28
4.3.4 Pembahasan.....	29
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran	35
Daftar Pustaka	37

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kewajiban dan tanggung jawab dalam perlindungan anak yang diamanahkan oleh Undang-Undang Perlindungan Anak kepada orang tua adalah mencegah terjadinya perkawinan usia anak, namun dalam realitas kehidupan masyarakat perkawinan usia anak masih terus terjadi. Walaupun upaya hukum berupa peningkatan batas umur untuk diizinkan melakukan perkawinan telah dinaikkan dari semula 16 (enam belas) tahun bagi perempuan menjadi 19 (sembilan belas) tahun sama halnya dengan batas umur bagi laki-laki untuk diizinkan melakukan perkawinan. Hal ini sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Hasil pengolahan data Susenas 2018, menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018, belum menunjukkan secara signifikan penurunan persentase perempuan yang usia perkawinan pertamanya di bawah 15 tahun dan di bawah 18 tahun, bahkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan persentase baik di perkotaan maupun di perdesaan. Secara rinci dapat dicermati pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Perempuan Pernah Menikah di bawah Usia 15 dan 18 Tahun di Indonesia dan Lampung Tahun 2014-2018

	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Perkotaan (Indonesia)					
<15 tahun	0,42	0,26	0,19	0,19	0,28
<18 tahun	7,60	7,08	6,52	6,98	7,15
Perdesaan (Indonesia)					
<15 tahun	1,77	1,71	1,01	0,86	0,95
<18 tahun	20,92	18,90	17,11	17,55	16,87
Perkotaan+Perdesaan (Indonesia)					
<15 tahun	0,99	0,60	0,54	0,48	0,56
<18 tahun	13,55	12,14	11,11	11,54	11,21
Perkotaan+Perdesaan (Lampung)					
<18 tahun	12,76	11,48	9,88	11,81	10,70

(Sumber: UNICEF dan PUSKAPA, 2020)

Berdasarkan pada data tabel di atas, menurut wilayah, dapat dicermati bila persentase perempuan yang usia perkawinan pertamanya di bawah 15 tahun dan di bawah 18 di perdesaan jauh lebih tinggi dari wilayah perkotaan.

Mencermati kondisi data di Lampung, menunjukkan gejala yang hampir sama dengan data nasional, sedikit peningkatan persentase terjadi pada tahun 2017, dan kemudian menurun persentasenya pada tahun 2018. Pencermatan lebih lanjut yang harus dilakukan adalah pada besarnya persentase perempuan yang usia perkawinan pertamanya di bawah usia 18 tahun mencapai 10,70 persen atau sekitar 11 persen dari perempuan usia 20-24 tahun. Hal ini mengindikasikan realitasnya, perkawinan usia anak masih terus berlangsung dalam masyarakat Lampung, dan menimpa sekitar 11 persen perempuan usia 20-24 tahun. Berdasarkan laporan “SDG untuk Anak-anak Indonesia: Profil Singkat Provinsi Lampung” tahun 2016, perkawinan usia anak lebih banyak terjadi di perdesaan dan berasal dari rumah tangga miskin.

Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan prevalensi perkawinan anak masih tetap tinggi di Indonesia. Laporan BPS (2015) menyebutkan bahwa anak perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun (pengantin anak) memiliki tingkat pencapaian pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak perempuan yang belum menikah, khususnya setelah sekolah dasar (SD). Selain itu, anak yang menikah lebih muda memiliki pencapaian pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang menikah lebih tua. Sejumlah studi lain menunjukkan kompleksitas variabel yang mempengaruhi perkawinan anak. Beberapa faktor tersebut antara lain: ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan (Tsany, 2015), kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual (PKRS) yang komprehensif sejak dini untuk memberikan pemahaman yang tepat untuk remaja akan pilihannya (Djamilah 2014), peran orang tua dalam komunikasi keluarga (Desiyanti, 2015), pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa (Pohan, 2017), tempat tinggal dan pendidikan (Qibtiyah, 2014), pengetahuan dan pendapatan orangtua (Septialti, Mawarni, Nugroho, & Darmawan, 2016).

Sementara itu, dari perspektif psikologis, studi Wulandari dan Sarwoprasodjo (2014) menemukan bahwa pernikahan dini terjadi dengan motif remaja untuk memenuhi keamanan, sosial, dan harga diri. Pembentukan identitas terkait pada masa remaja yang menikah dini adalah identitas pembentukan diri yang kuat dan formasi identitas sosial yang lemah. Faktor budaya lokal juga dapat mempengaruhi pernikahan dini seperti “Passampo Siri” (penutup malu) yaitu pernikahan yang dilakukan untuk menutupi aib keluarga karena anaknya terlanjur hamil akibat hubungan sek di luar pernikahan (Afiriani & Anita, 2017).

Perkawinan anak mempunyai dampak negatif yang luas tidak hanya bagi keluarga muda yang baru terbentuk, keluarga (orangtua) kedua belah pihak anak yang menikah, maupun juga bagi masyarakat secara luas. Dampak negatif tersebut meliputi dampak medis, mental psikologis, sosial budaya, dan juga ekonomi. Pernikahan dini dan kemiskinan dikhawatirkan menyebabkan terjadinya *intergeneration cycle of growth failure* di Indonesia. Berdasarkan studi Normalasari, Gani, & Amalia (2018) menemukan bahwa perkawinan dini menyebabkan penurunan kesuburan. Dampak negatif lain seperti: kerusakan organ reproduksi perempuan (Warmin, Multazam, & Arman, 2017) (Afifah, 2011) (Hanum & Tukiman, 2015) (UGM & Indonesia, 2011), persalinan prematur (Meihartati, 2017), hiperemesis dan anemia pada remaja putri, proses persalinan dengan bantuan alat, BBLR dan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Afiriani & Anita, 2017).

Sehubungan dengan luasnya dampak negatif dari perkawinan anak tersebut, maka diperlukan langkah-langkah untuk menghentikannya. Selain dengan melakukan revisi undang-undang perkawinan dalam rangka pendewasaan usia kawin, juga perlu dilakukan gerakan pencegahan perkawinan usia anak melalui berbagai program kegiatan yang bersasaran pada orang tua dan anak.

1.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan, antara lain:

1. Menganalisis faktor-faktor psikososial yang berhubungan dengan sikap terhadap perkawinan anak;

2. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap antara siswa SMA negeri/umum dengan SMA sekolah berbasis agama (Islam);
3. Memberikan gambaran pembeda bagaimana factor-faktor yang mempengaruhi sikap berlaku pada siswa SMA/Sederajat pada pernikahan dini.

1.3 Urgensi Penelitian

Dampak dari pernikahan usia dini dari segi sosial ekonomi yaitu pernikahan dini dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian yang terjadi karena melahirkan di usia muda, rendahnya kualitas SDM akibat dari terputusnya sekolah, kemiskinan , serta meningkatnya angka kelahiran yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal tersebut tentukan akan mempengaruhi pencapaian pemerintah dalam mewujudkan target pembangunan yang tercantum di dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Upaya penurunan angka perkawinan usia anak akan memberikan manfaat yang luar biasa, tak hanya peluang untuk peningkatan SDM berkualitas, namun berbagai dampak negatif perkawinan usia anak dapat dicegah.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkawinan Anak

Pernikahan usia anak atau perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan pada usia remaja (Romauli & Vindari, 2012). Sebuah studi yang dilakukan oleh Choe, Thapa dan Achmad (2001) mengungkapkan bahwa mayoritas perempuan di Indonesia yang menikah sebelum usia 18 tahun berpikir bahwa mereka menikah terlalu dini. Studi pustaka mencatat dua pola perkawinan anak, yaitu menikahkan anak perempuan dengan laki-laki dewasa dan menjodohkan anak laki-laki dengan perempuan yang dilakukan oleh orang tua kedua anak yang bersangkutan. Sebagian besar mengakui bahwa mereka menikah karena keinginan orang tuanya (Choe, Thapa, & Achmad, 2001).

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi. Dampak pernikahan pada usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Dampak nyata daripernikahan usia dini adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Meningkatnya kasus perceraian pada pasangan usia muda dikarenakan pada umumnya pasangan usia muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan. Ditinjau dari masalah social ekonomi pernikahan usia dini biasanya diikuti dengan ketidaksiapan ekonomi (Romauli & Vindari, 2012).

Dalam penelitian ini, perkawinan usia anak didefinisikan sebagai perkawinan yang dilakukan di bawah usia 18 tahun, sebelum anak perempuan secara fisik, fisiologis, dan psikologis siap memikul tanggung jawab perkawinan dan pengasuhan anak.

2.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Anak

Berdasarkan hasil kajian dan laporan kasus-kasus KDRT, kekerasan terhadap perempuan dan Kekerasan terhadap anak, diskursus dan penelitian yang

dilakukan oleh PKPA tahun 2008, sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganut kultur yang memandang hal yang wajar jika pernikahan dilakukan pada usia anak-anak. Ada beberapa faktor yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pandangan tentang “kedewasaan” seseorang yang dilihat dari perspektif ekonomi. Ketika seseorang telah mampu menghasilkan uang atau telah terjun ke sektor pekerjaan produktif telah dipandang dewasa dan dapat melangsungkan perkawinan, meskipun usia mereka masih anak-anak;
2. Kedewasaan seseorang yang dilihat dari perubahan-perubahan secara fisik, misalnya menstruasi bagi anak perempuan dan mimpi basah bagi anak laki-laki, diikuti dengan perubahan terhadap organ-organ reproduksi;
3. Terjadinya kehamilan di luar nikah, maka menikah adalah solusi yang diambil oleh keluarga dan masyarakat untuk menutupi aib dan menyelamatkan status anak pasca kelahiran;
4. Korban perkawinan di bawah umur lebih banyak anak perempuan karena kemandirian secara ekonomi, status pendidikan dan kapasitas bahwa perempuan bukan hal penting bagi keluarga. Karena perempuan sebagai istri segala kebutuhan dan hak-hak individualnya akan menjadi tanggung jawab suami; dan,
5. Tidak adanya sanksi pidana terhadap pelanggaran Undang-undang Perkawinan menyebabkan pihak-pihak yang memaksa pernikahan di usia dini tidak dapat ditangani secara pidana.

Studi literasi *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menemukan bahwa interaksi berbagai faktor menyebabkan anak berisiko menghadapi pernikahan di usia dini. Diketahui secara luas bahwa pernikahan anak berkaitan dengan tradisi dan budaya, sehingga sulit untuk mengubah. Alasan ekonomi, harapan mencapai keamanan sosial dan finansial setelah menikah menyebabkan banyak orangtua mendorong anaknya untuk menikah di usia muda. Hasil laporan dari UNICEF menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan dini yang cukup tinggi di dunia, yaitu peringkat ke37 dari 63 negara.

Faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini yaitu: pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (Maryanti & Septikasari, 2009). Faktor penyebab pernikahan usia dini adalah faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Danis (2017) menjelaskan Individu yang menikah di usia remaja atau usia muda mengalami masa remaja yang diperpendek sehingga kurang terpenuhinya tugas perkembangan di usia remaja dan mengakibatkan pernikahan usia muda rentan terhadap konflik dan masalah karena belum siap memikul tanggung jawab sepenuhnya sebagai sepasang suami istri. Hal tersebut membuat pasangan yang menikah muda membandingkan antara kehidupan sebelum menikah dan sesudah menikah karena konflik yang dialami setelah menikah tidak pernah pasangan muda alami saat sebelum menikah, sehingga hal ini membawa pasangan muda sejahtera atau tidaknya dalam menjalankan peran sebagai pasangan muda dalam pernikahan. Kesejahteraan tidak didapatkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk mencapainya. Perbedaan kondisi antara sebelum menikah dan sesudah menikah membuat pasangan yang menikah muda perlu melakukan penyesuaian untuk mendapatkan kesejahteraan yang sejati dalam pernikahan. Selain itu, peristiwa yang muncul dalam pernikahan seperti permasalahan atau konflik dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dapat mengganggu stabilitas kesejahteraan dalam pernikahan (Miswiyawati, 2017).

Dari aspek psikologis, studi Ratnawati (2014) menunjukkan ada hubungan positif antara kematangan emosi dan keharmonisan keluarga dimana semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi keharmonisan keluarga, dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosimaka semakin rendah keharmonisan keluarga. Sedangkan menurut Wulandari (2012), kualitas hidup ini berhubungan dengan penyesuaian diri terhadap tuntutan situasi, apabila seseorang memiliki kualitas hidup tinggi, maka seseorang tersebut dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada sehingga mengakibatkan stres yang dialami rendah, sebaliknya seseorang yang memiliki kualitas hidup rendah, maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada sehingga mengakibatkan stres yang dialami tinggi. Semakin negatif persepsi tentang masalah yang dihadapi maka tuntutan situasi yang dihadapi akan semakin besar sehingga seseorang akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan yang diakibatkan permasalahan kehidupan tersebut karena kualitas hidup yang dimiliki rendah. Ketidaksanggupan seseorang menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada akan menimbulkan ketegangan dalam diri dan mengakibatkan stres. Semakin lama seseorang mengalami ketegangan dalam diri, maka semakin tinggi pula tingkat stress yang dialami orang tersebut.

Secara teoritik terdapat beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena pernikahan dini. Teori Lawrence Green (1980) berusaha mengungkapkan determinan perilaku dari analisis beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non- behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yakni: (1) faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; (2) faktor-faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya, dan (3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

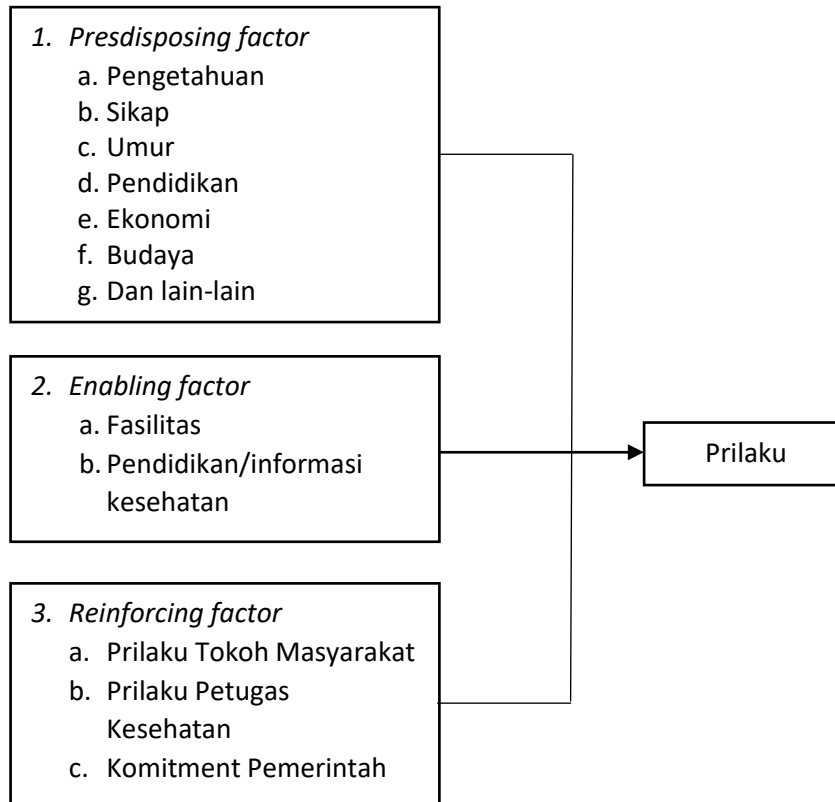
$$B = f(PF, EF, RF)$$

Keterangan:

B = behavior f = fungsi PF = Presdisposing factor
 EF = Enabling Factor RF = Reinforcing factor

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, sebagainya dari orang

dan masyarakat yang bersangkutan. Di samping ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Green, 1980).



2.4 Road Map Penelitian

Penelitian terdahulu tentang faktor penyebab perkawinan usia anak telah banyak dilakukan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Laporan BPS (2015) menyebutkan bahwa anak perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun (pengantin anak) memiliki tingkat pencapaian pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak perempuan yang belum menikah, khususnya setelah sekolah dasar (SD). Selain itu, anak yang menikah lebih muda memiliki pencapaian pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang menikah lebih tua. Sejumlah studi lain menunjukkan kompleksitas variabel yang mempengaruhi perkawinan anak. Beberapa faktor tersebut antara lain: ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan (Tsany, 2015), kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual (PKRS) yang komprehensif sejak dini untuk memberikan pemahaman yang tepat untuk remaja

akan pilihannya (Djamilah, 2014), peran orang tua dalam komunikasi keluarga (Desiyanti, 2015), pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa (Pohan, 2017), tempat tinggal dan pendidikan (Qibtiyah, 2014), pengetahuan dan pendapatan orangtua (Septialti, et al., 2017).

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dan komparasional. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif melalui survai digunakan untuk mendapatkan data agregat mengenai karakter demografi siswa SMA dan variabel-variabel yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap terhadap perkawinan anak.

Peneliti membangun tesis integrasi antara pendekatan *psychological social psychology* (analisis faktor individual), *sociological social psychology* (analisis faktor hubungan antarkelompok) dan *social constructionism* (analisis faktor masyarakat) untuk menjelaskan fenomena perkawinan anak secara komprehensif. Dalam konteks ini, pengetahuan dan sikap siswa SMA terhadap perkawinan anak diukur secara “benar” atau “salah” dan secara obyektif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa yang diperoleh baik melalui pelajaran di sekolah maupun melalui media.

Desain penelitian ini adalah studi cross sectional karena tujuan penelitian adalah untuk membuktikan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan pemilihan sampel yang didasarkan pada kesesuaian responden dengan kriteria atau disebut *convenient sampling* (Schwab 1999, dalam Seniati, 2002). Uji reliabilitas item dilakukan dengan Cronbach α dan pengujian model pengukuran dilakukan dengan *First Order Confirmatory Factor Analysis* dan *Second Order Confirmatory Factor Analysis*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA/Sederajat di Kabupaten Lampung Timur. Dipilihnya lokasi di Kabupaten Lampung Timur, terkait dengan hasil pencermatan terhadap data perkawinan usia anak menunjukkan besarnya persentase di wilayah perdesaan dibanding dengan perkotaan. Dengan mempertimbangan jumlah populasi yang tak hingga maka, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *margin of error*.

$$MOE = z \times \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

- $z \rightarrow$ Standar Defiasi
 $\sigma \rightarrow$ Standar Error
 $\sqrt{n} \rightarrow$ Jumlah Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas 11 SMA/Sederajat;
2. Berdomisili di Kabupaten Lampung Timur;
3. Merupakan Siswa dari Sekolah Menegah Atas Negri atau Siswa dari Madrasah Alyah.

Bersasarkan kriteria sampel yang dibutuhkan maka ditentukan jumlah sampel sebanyak 214 orang siswa yang terdiri dari 107 orang siswa berasal dari SMA Negri dan 107 orang siswa berasal dari Madrasah alyah. Berangkat dari asumsi ini maka dilakukan perhitungan diperoleh *Margin of eror* sebesar 0,06 dengan tingkat kepercayaan sebesar 94%.

3.3 Variable dan Indikator

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pendapatan Orangtua	Jumlah pendapatan yang diperoleh baik dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang bersumber dari ayah dan ibu dalam satu bulan (rp).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendapatan pokok ayah/bln ➤ Pendapatan sampingan ayah/bln ➤ Pendapatan pokok ibu/bln ➤ Pendapatan sampingan ibu/bln.
2	<i>Self-Efficacy</i>	Keyakinan terhadap kemampuan diri mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan mereka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perceived physical ability</i> ➤ <i>Physical Self-Presentation</i> ➤ <i>Confidence</i> ➤ <i>Level of physical self-efficacy</i> ➤ <i>Academic self-efficacy</i>

3	<i>Media exposure</i>	Tingkat keterpaparan seseorang terhadap media massa dan sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterpaparan thd. media massa cetak ➤ Keterpaparan terhadap media elektronik ➤ Keterpaparan terhadap mediasosial
4	Modal Sosial Keluarga	Hubungan antara orangtua dan anaknya yang mencakup waktu, upaya, sumberdaya dan energy yang diinvestasikan orangtua untuk anak-anaknya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitas hubungan orangtua-anak ➤ Perhatian orangtua terhadap anak ➤ Pemantauan orangtua terhadap kegiatan anak ➤ Pertukaran keluarga luas ➤ Dukungan keluarga
5	Pengetahuan dampak negatif perkawinan anak	Pengetahuan seseorang terhadap perkawinan anak yang meliputi pengetahuan normatif, faktor pencegah, dampak serta cara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan normatif ➤ Pengetahuan tentang faktor penyebab ➤ Pengetahuan tentang resiko perkawinan anak
6	Deprivasi Relatif	Persepsi seseorang mengenai kesenjangan antara nilai harapan dengan nilai kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Deprivasi relatif personal (DRP), Deprivasi relatif kolektif ➤ kognitif (DRKK), ➤ Deprivasi relatif kolektif afektif (DRKA).

3.4 Hipotesis

No	Ho	Rumusan
I Hipotesis Korelasional		
1	H ₀₁	Tidak ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan sikap terhadap perkawinan anak
2	H ₀₂	Tidak ada hubungan antara self-efficacy dengan sikap terhadap perkawinan anak
3	H ₀₃	Tidak ada hubungan antara <i>media exposure</i> dengan sikap terhadap perkawinan anak
4	H ₀₄	Tidak ada hubungan antara modal sosial keluarga dengan sikap terhadap perkawinan anak
5	H ₀₅	Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perkawinan anak dengan sikap terhadap perkawinan anak
6	H ₀₆	Tidak ada hubungan antara Deprivasi relative dengan sikap terhadap perkawinan anak
II Hipotesis Komparasional		
7	H ₀₇	Tidak ada perbedaan pengetahuan tentang perkawinan anak antara siswa sekolah negeri/umum dan siswa sekolah berbasis agama.
8	H ₀₈	Tidak ada perbedaan sikap terhadap perkawinan anak antara siswa sekolah negeri/umum dan siswa sekolah berbasis agama.

3.5 Metode Pengumpulan Data

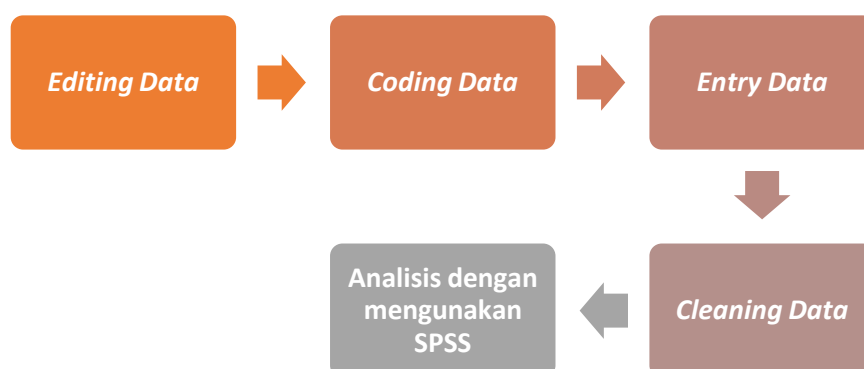
Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Konten kuesioner dirancang dengan mengacu pada instrumen baku yang telah dipakai oleh para ahli dan dimuat dalam jurnal internasional bereputasi. Sebelum kuesioner digunakan

dilapangan maka diadakan ujicoba kuesioner. Uji coba kuesioner ini untuk mencegah terjadinya kesalahan sistemik. Kesalahan ini harus dihindari, sebab akan merusak validitas dan kualitas penelitian. Instrumen penelitian (kuesioner) ini diharapkan mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat sangat sensitif, berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Salah satunya adalah melalui proses pelatihan data kolektor (*enumerator*). Materi etika penelitian mencakup upaya penjagaan kerahasiaan informasi yang diberikan responden. Mengingat kondisi pandemi Covid-19, proses pengumpulan data dilakukan secara digital dengan memanfaatkan fasilitas *google form*.

3.6 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini muncul dugaan bahwa adanya hubungan antara beberapa variable yang mempengaruhi sikap siswa SMA dalam memandang pernikahan dini. Banyaknya variable yang diduga saling berhubungan dalam penentuan sikap ini analisis multivariat menjadi pilihan dalam proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memahami stuktur data yang memiliki 7 (tujuh) variabel yang artinya memenuhi syarat untuk dilakukan metode pengelolaan data ini.

Dalam proses analisis data hasil penelitian ini dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram alur proses pengelolaan data hasil penelitian

1. **Editing Data** merupakan proses melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan dalam kuesioner. Editing kuesioner digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah diperoleh tetapi belum dituliskan pada tempat yang telah disediakan dalam kuesioner. Kegiatan editing diperlukan karena pada waktu pencatatan hasil wawancara belum dituliskan pada tempatnya atau adanya catatan informasi lain yang diperlukan;
2. **Coding Data** merupakan tahap proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, yakni sebagai pengganti substansi pertanyaan. Pembuatan kode dimaksudkan untuk menyederhanakan judul kolom dalam proses entry data (memasukkan atau tabulasi data). Oleh karena itu, agar penelitian tidak kehilangan informasi lengkap substansi pertanyaan diperlukan buku kode (*code book*). Buku kode merupakan suatu dokumen yang menggambarkan lokasi variabel dan deskripsi lengkap dari setiap kode. Angka Kode akan diurutkan sesuai dengan urutan awal nomor pertanyaan, yaitu tanpa memberikan angka kode digit pertama;
3. **Entry Data** pada tahapan ini data akan diproses pada table data dasar mulai dari pencatatan pada waktu wawancara maupun data skunder yang diperoleh. Nantinya data ini akan ditampilkan dalam bentuk kolom sesuai dengan jumlah variable dan pertanyaan penelitian;
4. **Cleaning Data** adalah Langkah dimana mengecek ulang dan membersihkan kesalahan pengisian data pada saat proses entry data. Pada proses ini dilakukan penyesuaian berdasarkan type data yang dimiliki;
5. Tahap akhir dari proses pengelolaan data ini akan bermuara pada perhitungan dengan menggunakan SPSS yang nantinya hasil pengolahan data akan dianalisis dan digambarkan secara deskriptif dalam hasil penelitian ini.

Analisis multivariate, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis regresi logistik untuk menentukan variabel-variabel yang dominan dalam pola hubungan antar variabel penelitian. Analisis regresi logistik merupakan analisis yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik karena skala pengukuran pada variabel independen adalah kategori.

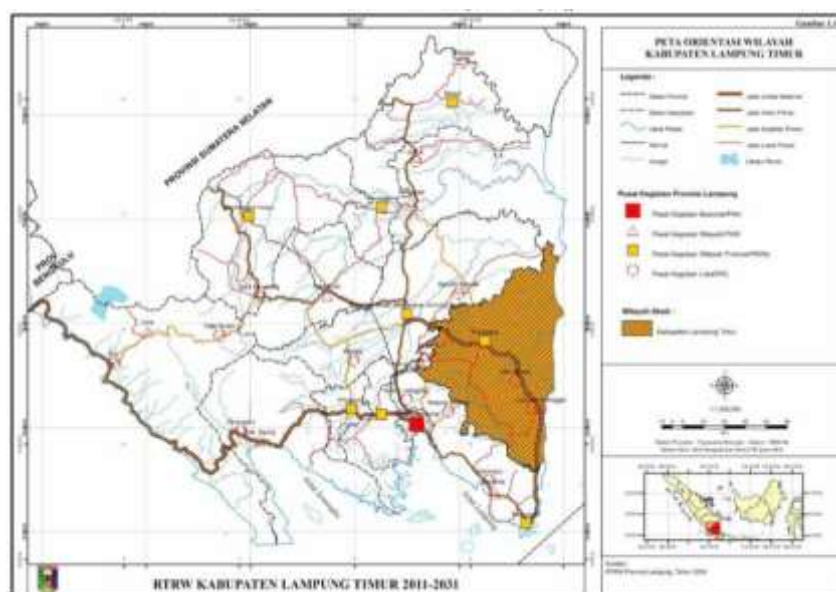
BAB 4 ANALISIS, PEMBAHASAN DAN PEMECAHAN MASALAH

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Lampung. Pusat pemerintahan kabupaten ini terletak di Sukadana. Luas wilayah Kabupaten Lampung Timur mencapai 15% luas wilayah Provinsi Lampung, kurang lebih sekitar 5.325,05 km². Secara geografis, kabupaten ini terletak pada posisi 105015' BT-106020'BT dan 4037'LS -5037' LS. Batas-batas administratif Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa (wilayah laut Provinsi Banten dan DKI Jakarta);
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan; dan,
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 4.1 Peta Orientasi Kabupaten Lampung Timur

Data Badan Pusat Statistik tahun 2015 menyebutkan bahwa Kabupaten Lampung Timur terdiri dari wilayah daratan dan perairan. Wilayah perairan sebagian besar berupa lautan, sehingga menurut UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, batas wilayahnya hingga 4 mil dari garis pantai. Wilayah daratan kabupaten ini terbagi menjadi 24 kecamatan yang di dalamnya terdapat 264 desa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Kecamatan dan Luas Wilayah Kabupaten Lampung Timur

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Area (Ha)
1	Metro Kibang	Margototo	7	7.677,83
2	Batanghari	Banar Joyo	17	14.887,95
3	Sekampung	Sumber Gede	17	14.834,39
4	Marga Tiga	Tanjung Harapan	13	25.072,94
5	Sekampung Udik	Pugung Raharjo	15	33.912,45
6	Jabung	Negara Batin	15	26.784,54
7	Pasir Sakti	Mulyo Sari	8	19.393,83
8	Waway Karya	Sumberrejo	11	21.107,32
9	Marga Sekampung	Peniangan	8	17.732,34
10	Labuhan	Labuhan	11	19.498,73
11	Maringgai	Maringgai	7	7.956,11
12	Mataram Baru	Mataram Baru	7	18.570,67
13	Bandar	Saribhawono	6	13.929,74
14	Sribhawono	Wana	5	7.852,25
15	Melinting	Negeri Agung	15	22.926,92
16	Gunung Pelindung	Braja Sakti	7	24.760,68
17	Way Jepara	Braja Hajosari	11	48.551,22
18	Braja Selehah	Labuhan Ratu	20	75.675,50
19	Labuhan Ratu	Sukadana	8	7.317,47
20	Sukadana	Donomulyo	13	18.068,84
21	Bumi Agung	Sukaraja Nuban	12	10.012,81
22	Batanghari Nuban	Pekalongan	11	16.136,91
23	Pekalongan	Kota Raman	12	22.203,37
24	Raman Utara	Taman Fajar	8	37.638,19
	Purbolinggo	Tambah Subur		
	Way Bungur			
Jumlah			264	532.503,00

(Sumber data: BPS Kabupaten Lampung Timur tahun 2020)

4.1.2 Struktur Ruang Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 04 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011-2031, rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Lampung Timur terkait dengan sistem pusat kegiatan Kabupaten Lampung Timur meliputi:

- a. Pusat Kegiatan Wilayah Promosi atau PKWp, berada di Perkotaan Sukadana yang berfungsi sebagai Pusat Pemerintahan Kabupaten, perdagangan dan jasa, serta permukiman perkotaan.
- b. Pusat Kegiatan Lokal atau PKL, meliputi:
 - Perkotaan Way Jepara yang berfungsi sebagai pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian, pusat koleksi dan distribusi hasil pertanian hortikultura; dan
 - Perkotaan Labuhan Maringgai yang berfungsi sebagai pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian dan pusat pengembangan perikanan.
- c. Pusat Kegiatan Lokal promosi atau PKLp, meliputi :
 - Perkotaan Pekalongan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian, pusat koleksi dan distribusi hasil pertanian, agrowisata, sentra pembibitan buah-buahan, tanaman hias, dan perkebunan, serta permukiman perkotaan;
 - Perkotaan Sekampung Udik yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, agroindustri dan permukiman; dan
 - Perkotaan Bandar Sribhawono yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, agroindustri dan permukiman.
- d. Pusat Pelayanan Kawasan atau PPK meliputi
 - Perkotaan Jabung yang berfungsi sebagai pertanian dan perkebunan, permukiman dan lindung;
 - Perkotaan Purbolinggo yang berfungsi sebagai pusat pengembangan perdagangan dan jasa pendukung kegiatan pertanian, pusat koleksi dan distribusi hasil pertanian, agrowisata dan sentra pembibitan padi;
 - Perkotaan Marga Tiga yang berfungsi sebagai pertanian lahan kering pertambangan dan perkebunan;
 - Perkotaan Pasir Sakti yang berfungsi sebagai pertanian, permukiman dan pertambangan;
 - Perkotaan Sekampung yang berfungsi sebagai pertanian lahan basah dan permukiman;

- Perkotaan Raman Utara yang berfungsi sebagai pertanian lahan basah, permukiman dan lindung;
 - Perkotaan Melinting yang berfungsi sebagai pertanian, perkebunan permukiman, lindung, dan pariwisata;
 - Perkotaan Gunung Pelindung yang berfungsi sebagai pertanian, permukiman, pertambangan dan lindung;
 - Perkotaan Marga Sekampung yang berfungsi sebagai pertanian, perkebunan, permukiman, dan lindung; Perkotaan Batanghari yang berfungsi sebagai pertanian dan perkebunan, permukiman, dan lindung;
 - Perkotaan Metro Kibang yang berfungsi sebagai permukiman, dan perkebunan campur;
 - Perkotaan Batanghari Nuban yang berfungsi sebagai pertanian, dan permukiman;
 - Perkotaan Bumi Agung yang berfungsi sebagai pertanian, dan permukiman;
 - Perkotaan Labuhan Ratu yang berfungsi sebagai pertanian, perkebunan, permukiman, pariwisata, agrowisata; dan
 - Perkotaan Mataram Baru yang berfungsi sebagai pertanian, permukiman, lindung, dan pariwisata.
- e. Pusat Pelayanan Lingkungan atau PPL, meliputi:
- PPL Waway Karya yang berfungsi sebagai pertanian, peternakan, dan permukiman;
 - PPL Braja Sebah yang berfungsi sebagai pertanian, peternakan, dan permukiman; dan
 - PPL Way Bungur yang berfungsi sebagai pertanian, peternakan, dan permukiman.

4.1.3 Penduduk dan Ketenaga Kerjaan

Secara umum Kabupaten Lampung Timur memiliki jumlah penduduk 1.125.674 jiwa dengan 279.580 KK. Jumlah penduduk pada rentang usia 15-19

tahun yang menjadi target dalam penelitian ini adalah 81. 769 jiwa yang tersebar pada 24 kecamatan di Kabupaten Lampung Timur. Jumlah angkatan kerja yang dikategorikan kedalam usia produktif ada pada angka 529.588 jiwa yang dikelompokkan dalam 2 kategori yakni pengangguran terbuka dan bekerja. Angka partisipasi Angkatan kerja di wilayah ini sebesar 68,78%.

Tabel 4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/Economically Active	341 215	188 373	529 588
Bekerja/Working	332 615	181 682	514 297
Pengangguran Terbuka/Unemployment	8 600	6 691	15 291
Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	51 675	188 748	240 423
Sekolah/Attending School	23 592	23 486	47 078
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	14 802	158 803	173 605
Lainnya/Others	13 281	6 459	19 740
Jumlah/Total	392 890	377 121	770 011
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Economically Active Participation Rate	86,85	49,95	68,78
Tingkat Pengangguran Unemployment Rate	2,52	3,55	2,89

(Sumber data: BPS Kabupaten Lampung Timur tahun 2020)

Dalam data di atas dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan angka Angkatan kerja dapat dikatakan angka pengangguran ada pada angka 2,88%. Tingkat angka partisipasi Angkatan kerja di kabupaten Lampung Timur ada pada angka 68,78% dan sebanyak 80,85% didominasi oleh orang yang berjenis kelamin laki-laki.

4.1.4 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Lampung Timur

Angka Partisipasi Sekolah (APS) hasil pengukuran proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti

makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.



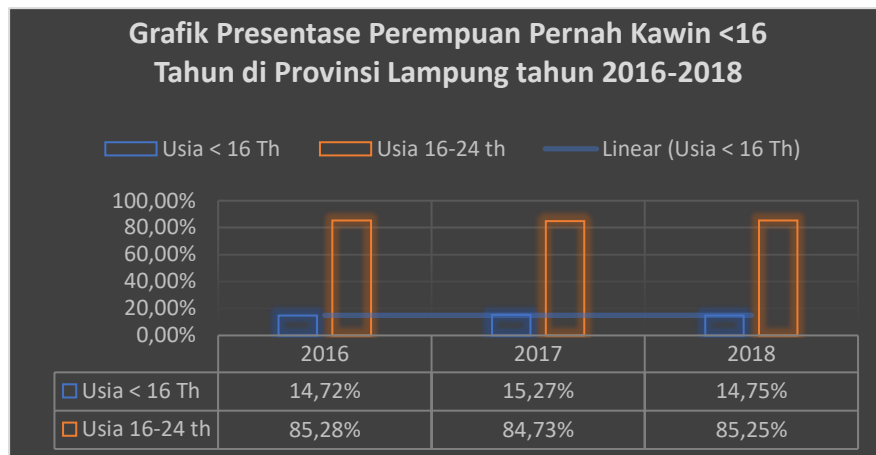
(Sumber data: BPS Kabupaten Lampung Timur dan www.bps.go.id)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 APS (angka partisipasi sekolah) Kabupaten Lampung Timur mengalami peningkatan yang signifikan pada angka rasio 73,1 sekaligus menempatkannya berada di atas rata-rata angka APS nasional (71,99) dan provinsi (70,83). Akan tetapi pada tahun 2019 APS Kabupaten Lampung timur mengalami penurunan yang cukup signifikan dan kembali berada di bawa rata-rata nasional dan provinsi. Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2020, APS Kabupaten Lampung Timur tetap berada dibawah rata-rata baik nasional ataupun provinsi.

4.1.5 Angka Pernikahan Dini di Kabupaten Lampung Timur

Disisi lain, jika menilik pada angka pernikahan dini yang dimiliki Provinsi Lampung maka dapat dikatakan pada tahun 2017 merupakan angka tertinggi terjadinya pernikahan dini. Hal ini terlihat pada grafik bahwa pada tahun 2018 anak yang pernah menikah pada usia dibawah 16 tahun sebanyak 15, 27%.

Fluktuasi kondisi data pada rentang 2016-2018 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



(Sumber data: Profil Anak Provinsi Lampung Tahun 2020)

Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2017, secara rata-rata presentase pernikahan dini di Provinsi Lampung berada di angka pada angka 14,91 %. Angka ini dapat dikatakan cukup besar jika dibandingkan dengan rata-rata nasional yang ada pada angka 12,89%.

4.2 Uji Prasyarat Data

Sebelumnya, peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat validitas serta realibilitas kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Berikut ini adalah gambaran dari hasil pengujian pada validitas dan reabilitas pada 30 responden:

4.2.1 Uji Validitas

Sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner pada 30 responden yang telah ditentukan untuk dilakukan pengujian validitas instrumen penelitian dengan menghitung validitas variable yang akan diuji dengan pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-inikator yang menyertai variable ini. Hasil dari pengujian ini menjadikan instrument yang digunakan apakah tervalidasi dengan indikator pertanyaan yang muncul atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian ini maka diperoleh hasil sebagaimana yang tergambar pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel dan Indikator

Variabel	Item Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Kondisi	Keterangan
X1	PO 1	0,925	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	PO 2	0,822		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	PO 3	0,81		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
X2	SE 1	0,711	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	SE 2	0,675		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	SE 3	0,799		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	SE 4	0,712		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	SE 5	0,773		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
X3	ME 1	0,856	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	Me 2	0,892		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	ME 3	0,842		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
X4	MSK 1	0,804	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	MSK 2	0,942		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	MSK 3	0,856		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	MSK 4	0,772		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	MSK 5	0,764		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
X5	AW 1	0,588	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	AW 2	0,73		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	AW 3	0,714		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	AW 4	0,558		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
X6	DR 1	0,664	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	DR 2	0,783		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	DR 3	0,614		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	DR 4	0,595		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	DR 5	0,631		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
X7	S 1	0,705	0,355	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
	S 2	0,554		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	S 3	0,683		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	S 4	0,667		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	S 5	0,512		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	S 6	0,542		$t_{hitung} > t_{tabel}$	
	S 7	0,401		$t_{hitung} > t_{tabel}$	

(sumber: diolah dari data lapangan, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.3 uji validasi untu variable pendapatan orang tua, *Self-Efficacy*, *Media exposure*, Modal Sosial Keluarga, Pengetahuan terhadap negatifnya dampak pernikahan dini, deprivasi relative dan Sikap menolak pada pernikahan dini seluruh indikator pertanyaan yang digunakan

dinyatakan valid. Asumsi ini didasari atas kondisi dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai pada r_{tabel} sehingga instrument ini dapat dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

4.2.2 Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas pada instrument maka dilakukan pengujian reabilitas antar variable untuk mengukur apakah instrument yang digunakan akan menghasilkan data yang sama meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama pula. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil sebagaimana yan tergambar pada table berikut ini:

Tabel 4.4 hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Croachbach's Alpha	Kondisi	Keterangan
Pendapatan Orang tua	0,916	>0,6	Reliabel
Self-Efficacy	0,878		Reliabel
Media Exposure	0,917		Reliabel
Modal Sosial Keluarga	0,888		Reliabel
Pengetahuan pada dampak negatif Pernikahan Dini	0,63		Reliabel
Devrivasi Relatif	0,728		Reliabel

(sumber: diolah dari data lapangan, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan ke enam variable yang digunakan memiliki nilai Nilai Croachbach's Alpha lebih besar dari angka 0,6 atau dapat dikatakan variable yang digunakan reliabel meskipun digunakan secara berulang dalam mengukur objek yang sama.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Proses analisis linier berganda ini dilakukan untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variable bebas dab terikat. Vriable bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan orang tua, *Self-Efficacy*, *Media Exposure*, Modal Sosial Keluarga, Pengetahuan tentang perkawinan anak dan Desprivasi Relatif.

Berdasarkan pengujian statistik menggunakan *software* SPSS 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

MODEL	B	SIG.
Constant	1.644	.000
Pendapatan orang tua	-.024	.697
<i>Self-Efficacy</i>	-.024	.766
Media Exposure	-.093	.222
Modal Sosial Keluarga	-.046	.590
Pengetahuan dampak negatif perkawinan anak	.329	.000
Devrifasi Relatif	.245	.006

(Sumber: hasil pengolahan data lapangan 2021)

Dari hasil data yang telah diolah maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=1,644-0,024x1-0,024x2-0,093x3-0,046x4+0,329x5+0,245x6+e$$

Berdasarkan persamaan ini maka dapat diasumsikan bahwa:

1. Variabel bebas Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh negatif terhadap sikap pada pernikahan dini (Y) dengan nilai Koefisien regresi sebesar -0,024. Hal ini berarti setiap kali ada penurunan sebesar 1% Pendapatan orang tua (X1) maka akan meningkatkan sikap menolak pada pernikahan dini (Y) -2,4%. Atau dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan semakin menolak pernikahan dini dilakukan seseorang dikarenakan tingkat;
2. Variabel bebas *Self-Efficacy* (X2) berpengaruh negatif terhadap sikap pada pernikahan dini (Y) dengan nilai Koefisien regresi sebesar -0,024. Hal ini berarti setiap kali ada kenaikan sebesar 1% pada *Self-Efficacy* (X2) maka, kan menurunkan sikap menolak pada pernikahan dini (Y) -2,4%. Atau dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang maka akan semakin turun tingkat penolakan seseorang pada pernikahan dini;
3. Variabel bebas *Media Exposure* (X3) berpengaruh negatif terhadap sikap pada pernikahan dini (Y) dengan nilai Koefisien regresi sebesar -0,093. Hal ini berarti setiap kali ada kenaikan sebesar 1% pada paparan media/*Self-Efficacy* (X3) maka, kan menurunkan sikap pada pernikahan dini (Y) -9,3%. Atau

- dengan kata lain semakin sering seseorang terpapar media maka akan semakin rendah tingkat penolakannya pada pernikahan dini pernikahan dini;
4. Variabel bebas Modal Sosial Keluarga (X4) berpengaruh negatif terhadap sikap pada pernikahan dini (Y) dengan nilai Koefisien regresi sebesar -0,046. Hal ini berarti setiap kali ada kenaikan sebesar 1% pada modal sosial keluarga (X4) maka, akan menurunkan sikap pada pernikahan dini (Y) -4,5%. Atau dengan kata lain, semakin kuat modal sosial keluarga maka akan semakin rendah sikap menolaknya pada pernikahan dini;
 5. Variabel bebas pengetahuan pada dampak negatif pernikahan dini (X5) berpengaruh positif terhadap sikap menolak pada pernikahan dini (Y). dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,329. Hal ini berarti setiap kali ada kenaikan sebesar 1% pada pengetahuan seseorang tentang dampak negatif pernikahan dini maka akan meningkatkan sikap menolak pada pernikahan dini sebesar 32,9%. Atau dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman seseorang tentang negatifnya pernikahan dini maka akan semakin tinggi pula sikap penolakannya pada pernikahan dini; dan,
 6. Variabel bebas Devrifasi Relatif (X6) berpengaruh positif terhadap sikap menolak pada pernikahan dini (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,245. Hal ini berarti setiap kali ada kenaikan sebesar 1% pada Devrifasi Relatif maka akan meningkatkan sikap menolak pada pernikahan dini sebesar 24,5,9%. Atau dengan kata lain, semakin tinggi Devrifasi Relatif seseorang maka akan semakin tinggi pula sikap penolakannya pada pernikahan dini;

4.3.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis menggunakan Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat menggambarkan tingkat signifikansi hubungan antar variabel (Prayitno, 2013). Penelitian ini menggunakan Uji t-statistik dengan *degree of freedom* $(df) = n - k - 1 = 214 - 7 - 1 = 206$, dengan tingkat signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dan nilai t-tabel sebesar 1.652284 dengan ketentuan: Apabila menggunakan perbandingan nilai t hitung dan t tabel: Jika t hitung < t tabel maka

H_0 diterima dan H_a ditolak; sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel. 4.4 hubungan antar variable Y dan variable X yang diuji

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
1	Pendapatan Orangtua → Sikap pada Pernikahan Dini	0,390	1.65	0,697	H_0 diterima H_a ditolak
2	<i>Self-Efficacy</i> → Sikap pada Pernikahan Dini	-0,299	1.65	0,766	H_0 diterima H_a ditolak
3	<i>Media exposure</i> → Sikap pada Pernikahan Dini	-1.225	1.65	0,222	H_0 diterima H_a ditolak
4	Modal Sosial Keluarga → Sikap pada Pernikahan Dini	-0,042	1.65	0,590	H_0 diterima H_a ditolak
5	Pengetahuan tentang Perkawinan anak → Sikap pada Pernikahan Dini	4,487	1.65	0.000	H_0 Ditolak H_a Diterima
6	Devrifasi Relatif → Sikap pada Pernikahan Dini	2,752	1.65	0.006	H_0 Ditolak H_a Diterima

(data diolah dari hasil lapangan, 2021)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada table 4. 4 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variable Pendapatan Orang Tua (X_1) memiliki nilai t -hitung 0,390 dan t -tabel sebesar 0,697 atau dengan kata lain nilai t -tabel lebih kecil dari t -hitung maka H_0 ini dinyatakan diterima dengan tingkat signifikansi 0,784 (tidak signifikan mempengaruhi) artinya tidak ada hubungan antara pendapatan orangtua terhadap sikap pada pernikahan dini.
2. Variable *Self-Efficacy* (X_2) terhadap variable sikap menolak pada pernikahan dini dimana t -hitung memiliki nilai -0,229 dan t -tabel ada pada angka 1,65 maka H_0 dinyatakan diterima dengan tingkat signifikansi 0,766 (tidak signifikan mempengaruhi) artinya tidak ada hubungan antara *self-efficacy* terhadap sikap pada pernikahan dini;
3. Variable *Media Exposure* (X_3) terhadap variable sikap menolak pada pernikahan dini dimana t -hitung memiliki nilai -1,255 dan t -tabel ada pada angka 1,65 maka H_0 dinyatakan diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikansi 0,222 (tidak signifikan mempengaruhi) artinya tidak ada

hubungan antara tingkat keterpaparan media terhadap sikap menolak pada pernikahan dini;

4. Variable Modal Sosial Keluarga (X4) terhadap variable sikap pada pernikahan dini dimana t-hitung memiliki nilai -0,540 dan t-tabel ada pada angka 1,65 maka Ho diterima dengan tingkat signifikansi 0,590 (Tidak Signifikan mempengaruhi) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Modal Sosial Keluarga terhadap sikap menolak pada pernikahan dini;
5. Variable Pengetahuan Tentang Dampak Negatif Pernikahan Dini (X5) terhadap variable sikap menolak pada pernikahan dini dimana t-hitung memiliki nilai 4,487 dan t-hitung 1,65 maka Ho dinyatakan ditolak dan Ha diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 (Signifikan mempengaruhi) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada dampak negatif pernikahan dini terhadap sikap menolak pada pernikahan dini; dan,
6. Variable Devrifasi Relatif (X6) terhadap variable sikap menolak pada pernikahan dini dimana t-hitung memiliki nilai 2,752 dan t-hitung 1,65 maka Ho dinyatakan ditolak dan Ha diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 (Signifikan mempengaruhi) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Defrivasi Relatif terhadap sikap menolak pada pernikahan dini

4.3.3 Analisis Uji Dertiminasi

Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk mengukur perbedaan atau uji diskriminan dilihat dari hasil angka pada kolom wilks lambda sebagai pengukuran tingkat kesamaan antar kelompok. Semakin mendekati angka 1 maka semakin tinggi tingkat kesamaan antar kelompok yang dibandingkan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Diskriminan Perbedaan Pengetahuan Tentang Perkawinan Anak Antara Siswa Sekolah Negeri/Umum Dan Siswa Sekolah Berbasis Agama

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,998	0,493	1	0,482

(data diolah dari hasil lapangan, 2021)

Berdasarkan hasil analisis diskriminan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil test of equality-nya memiliki angka 0,998 atau dengan kata lain hamper tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang perkawinan anak antara

siswa yang menenpuh Pendidikan pada sekolah negeri dengan siswa yang menempuh Pendidikan akan tetapi kondisi ini dianggap tidak signifikan dikarenakan berada pada angka signifikansi 0,482.

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriminan Perbedaan Sikap Terhadap Perkawinan Anak Antara Siswa Sekolah Negeri/Umum Dan Siswa Sekolah Berbasis Agama

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,875	26,070	9	0,02

(data diolah dari hasil lapangan, 2021)

Berdasarkan hasil analisis diskriminan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil *test of equality*-nya memiliki angka 0,875 atau dengan kata lain hampir tidak ada perbedaan sikap terhadap perkawinan anak antara siswa yang menempuh Pendidikan pada sekolah negeri dengan siswa yang menempuh Pendidikan pada sekloah keagamaan. Asumsi ini dianggap signifikan persamaannya dengan angka signifikansi 0,02.

4.3.4 Pembahasan

4.3.4.1 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Sikap Pada Pernikahan Dini

Segala bentuk balas karya/jasa yang diperoleh dalam bentuk imbalan atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi meupakan bentuk dari pendapatan keluarga (Gilarso, 1992). Keadaan ekonomi suatu keluarga memiliki hubungan erat dengan penciptaan iklim belajar pada anak. Pada masa sekolah anak membutuhkan fasilitas pembelajaran seperti ruang belajar, kursi, penerangan dan lainnya. Disisi lain kecukupan gizi sebagai aminisi pendukung kinerja otak juga dibutuhkan agar anak dapa berkembang dengan baik (Slameto, 2003).

Jannah (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa para orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi keluarga akan berkurang satu. Faktor ini berhubungan dengan rendahnya status ekonomi keluarga. Anggapan bahwa jika seorang remaja putri sudah menikah, maka akan tanggung jawabnya akan

dialihkan kepada suaminya. Bahkan para orang tua yang menikahkan anaknya di usia dini juga berharap jika anaknya sudah menikah akan dapat membantu meningkatkan kehidupan orang tuanya (Jannah, 2012).

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian pada lokus penelitian didapatkan bahwa variable pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penentuan sikap seseorang terhadap pernikahan dini. Hal ini merupakan anomali yang terjadi di lokasi penelitian ini dilakukan.

4.3.4.2 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Sikap Pada Pernikahan Dini

Self-efficacy merupakan suatu bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dan menjalankan serangkaian tugas yang mereka miliki (Montigny & Lacharité, 2005). Secara psikologis perempuan yang menikah usia dini belum memiliki kesiapan dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu karena ibu remaja belum memiliki kematangan jiwa dan kemantapan untuk berpikir dan berbuat. Serta remaja yang menikah di usia dini juga belum memiliki pandangan dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana seharusnya peran sebagai seorang ibu dan seorang istri atau peran seorang laki-laki sebagai bapak dan kepala rumah tangga. Maka dari itu batas usia sangat penting untuk melangsungkan suatu pernikahan, hal ini karena pernikahan menghendaki kematangan psikologis (Karismawati, 2013).

Latiana (2010) mengatakan bahwa usia orang tua merupakan salah satu faktor yang membentuk pengasuhan pada anak. Usia pasangan yang relatif muda umumnya sulit menyesuaikan diri dengan pasangannya karena belum memiliki kematangan untuk mengendalikan emosi (Latiana, 2010). Pada kondisi ini *self-efficacy* pada pebelitian sebelumnya ditujukan kepada orang tua atau dikenal dengan istilah parenting *self-efficacy*. Dalam penelitian ini penilaian variable *self-efficacy* ditujukan pada anak usia sekolah menengah atas (SMA). Berkaitan dengan hal ini ternyata tidak ada pengaruh secara signifikan variable *self-efficacy* dengan sikap mereka pada pernikahan dini. Dengan kata lain, *self-efficacy* hanya memiliki pengaruh jika digunakan untuk mengukur sikap pada orangtua yang melakukan pernikahan dini.

4.3.4.3 Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Sikap Pada Pernikahan Dini

Pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai pemahaman remaja putri untuk dapat menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Keterpaparan seseorang kepada informasi dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi (Barokah & Zolekhah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara terpaan informasi menikah muda di Instagram terhadap minat menikah muda sebesar 13,5%. Sisanya yaitu sebesar 86,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Korelasi antar variabel menunjukkan signifikan sebesar 0,002 karena $< 0,05$. Dan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi reference group terhadap minat menikah muda sebesar 22,4%. Sisanya yaitu sebesar 77,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Korelasi antar variabel menunjukkan signifikan sebesar 0,000 karena $< 0,05$. Hal ini menjelaskan terdapat pengaruh antara terpaan informasi menikah muda di Instagram dan interaksi reference group terhadap minat menikah muda meskipun dengan pengaruh yang kecil. Pengaruh lain dapat disebabkan oleh factor lain seperti terpaan informasi Indonesia tanpa pacaran dan kualitas finansial (Putri, 2019).

Dengan kata lain, variable ini bertentangan dengan hasil penelitian ini dimana keterpaparan media sosial, cetak dan media audio-visual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penolakan pada pernikahan dini. Artinya hasil dari pengujian ini masih menjadi anomaly pada lokasi penelitian.

4.3.4.4 Pengaruh Modal Sosial Keluarga Terhadap Sikap Pada Pernikahan Dini

Teori Lawrence Green (1980) berusaha mengungkapkan determinan perilaku dari analisis beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (behavior

causes) dan faktor dari luar perilaku (*non- behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yakni: (1) faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; (2) faktor-faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya, dan (3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Green, 1980).

Berangkat dari asumsi ini maka hasil dari perhitungan yang dilakukan pada lokasi penelitian variabel modal sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seseorang pada pernikahan dini. Atau dapat dikatakan hasil penelitian ini mendukung sepenuhnya pernyataan ini.

4.3.4.5 Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Negatif Perkawinan Anak Terhadap Sikap Pada Pernikahan Dini

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan yaitu, Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*) dan Evaluasi (*evaluation*) (Khoirunnisa, 2015) (Nurhayati, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengetahui tentang pengetahuan remaja yang menempuh sekolah pada kelas 10 SMA/Sederajat tahun pada tingkat “tahu” artinya responden hanya mengingat sesuatu yang pernah ia ketahui. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan perhitungan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak negatifnya pernikahan dini memiliki pengaruh positif terhadap sikapnya pada pernikahan dini. Sejalan dengan asumsi bahwa perilaku manusia berangak dari tingkat pengetahuannya terhadap sesuatu hal (Green, 1980). Dengan kata lain penelitian ini mendukung asumsi dan temuan dari hasil riset sebelumnya.

4.3.4.6 Pengaruh Devifasi Relatif Terhadap Sikap Pada Pernikahan Dini

Menurut Brown deprivasi relatif adalah keadaan psikologis dimana merasakan ketidakpuasan atau kesenjangan atau kekurangan yang subyektifitas pada saat keadaan diri dan kelompoknya di bandingkan dengan kelompok lain. Deprivasi biasa menimbulkan presepsi ketidakadilan yang muncul karena deprovasi akan mendorong adanya ketidakpuasan (Brown R. , 1995). Dalam deprivasi relatif kondisi yang dialami suatu kelompok didefinisikan sebagai persepsi terhadap adanya perbedaan antara kenyataan dan harapan (Davis, 2015).

Dalam penelitian ini berangkat dari asumsi pada penelitian sebelumnya maka deprivasi relative merupakan salah satu infikator utama yang mempengaruhi secara signifikan sikap seseorang terhadap penolakan pada pernikahan dini. Sejalan dengan yang disampaikan Robin Williams diskrenpasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dan diinginkan. Pentingnya perbandingan sosial yang pada akhirnya memunculkan deprivasi ini. Sehingga deprivasi pada unumnya terjadi secara kolektif dalam wujud protes sosial. Sejalan dengan hasil riset yang dilakukan pada lokus penelitian ini.

4.3.4.7 Perbedaan Pengetahuan Tentang Perkawinan Anak Antara Siswa Sekolah Negeri/Umum Dan Siswa Sekolah Berbasis Agama

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang perkawinan antara siswa yang bersekolah di sekolah negeri dengan sisiwa yang bersekolah di sekolah yang berbasis agama. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran dan skema Pendidikan yang diberlakukan pada masing-masing sekolah tidak menjadi pembeda dalam tingkat pengetahuan siswa terhadap pernikahan dini. Terindikasi terdapat pengaruh dari variabel lain

yang melatarbelakangi tingkat pengetahuan siswa dalam memahami dampak negatif pernikahan dini. Terdapat kecurigaan peneliti adanya *media exposure* yang mempengaruhi secara dominan tingkat pengetahuan siswa dalam pengetahuan pada pernikahan dini.

4.3.4.8 Perbedaan Sikap Terhadap Perkawinan Anak Antara Siswa Sekolah Negeri/Umum Dan Siswa Sekolah Berbasis Agama

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tidak ada perbedaan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa yang menempuh Pendidikan pada sekolah Negeri dan sekolah madrasah alih. Hal ini senada dengan argumntasi yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang positif antara pembelajaran berbasis agama dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan pada sekolah yang berkarakter umum. Aspek ini juga didukung dengan adanya standar minimum dalam penyusunan kurikulum hasus mengacu pada standar yang telah ditentukan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Ali, 2015).

Ditinjau dari sudut anak, maka anak sebagai generasi muda penerus dan pelanjut sejarah, merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, karena anak modal dalam pembangunan yang akan mempertahankan, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang ada. Oleh karena itu, anak memerlukan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial secara utuh, serasi dan seimbang. Kedudukan anak dalam hukum adalah sebagai subyek hukum ditentukan dari bentuk dan system terhadap anak sebagai kelompok masyarakat dan tergolong tidak mampu atau dibawah umur (UU No. 23Tahun 2002). Berdasarkan asumsi ini maka hipotesis nol dapat diterima dan hipotesisi alternatif dinyatakan ditolak.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan Secara umum Variabel-variabel ini sebenarnya signifikan Hal ini didasari dari hasil uji f simultan dapat dilihat bahwa angka signifikansi 0,00. Akan tetapi, jika dilihat secara individual variable maka hanya ada 2 (dua) variabel yang mendominasi dalam penentuan sikap menolak atau menerima terhadap pernikahan dini. Sedangkan untuk 4 variabel lain dianggap tidak memiliki pengaruh pada penentuan sikap dikarenakan angka signifikansinya yang rendah.

Jika dilihat pada hasil pengujian deskriminan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sikap siswa yang menempuh Pendidikan pada sekolah umum (SMA Negeri) dengan siswa yang menempuh Pendidikan pada sekolah berbasis agama (Masrasah Alyah). Pernyataan ini terukur dengan tingkat signifikansi 0,002 dengan nilai *test of equality* pada angka 0,875. Dengan asumsi hasil *tes of equality* semakin mendekati angka 1 maka tingkat kemiripannya semakin tinggi.

Disisi yang berbeda hasil uji deskriminan perbedaan pengetahuan tentang perkawinan anak antara siswa sekolah negeri/umum dan siswa sekolah berbasis agama terbaca tidak memiliki perbedaan dengan nilai *test of equality* berada pada angka 0,998. Akan tetapi, signifikansi dari hasil uji ini memiliki angka signifikansi pada 0,482. Meskipun *test of equality* mendekati angka 1 atau dianggap sama. Nilai signifikansi ini mempengaruhi level kepercayaan dari hasil perhitungan deskriminan pada perbedaan pengetahuan tentang pernikahan dini antara siswa SMA Negeri/Umum dengan siswa sekolah berbasis agama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan kajian mendalam terkait dengan indikator dominan apa yang menyebabkan 4 variabel yang digunakan dalam hal ini Pendapatan Orang Tua, Self-Efficacy, Media Exposure serta Modal Sosial, tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap seseorang dalam menolak pernikahan dini;

2. Sebagai strategi yang dapat digunakan untuk menurunkan angka pernikahan dini di Kabupaten Lampung Timur pemerintah dapat memfokuskan pada 2 hal pokok yakni, meningkatkan tingkat pemahaman remaja tentang berbahayanya pernikahan dini serta depreviasi relative atau kesadaran remaja dalam mengukur level kemampuannya untuk menagsungkan pernikahan.

Demikian saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. (2011). erkawinan Dini dan Dampak Status Gizi pada Anak (Analisis. *Gizi Indonesia*, 109-119.
- Afiriani, & Anita. (2017). Studi fenomenologi persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia dini di lingkungan Gernas Kelurahan Madatte. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 2*, 43-57.
- Ali, S. (2015). ERKAWINAN USIA MUDA di INDONESIA DALAM PERSPEKTIF NEGARA DAN AGAMA SERTA PERMASALAHANNYA . *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 1-28.
- Barokah, L., & Zolekhah, D. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Kebinaan*, 44-53.
- Brown, R. (1995). *Prejudice Its Social Psychology*. New York: Blackwell Publisher.
- Brown, R. (1995). *Prejudice, Its Social Psychology*. New York: Blackwell Publisher.
- Brown, R. (1995). *Prejudice, Its Social Psychology*. New York: Blackwell Publisher.
- Choe, M., Thapa, S., & Achmad, S. I. (2001). Early Marriage and Chidbearing in Indonesia and Nepal. *East-weast center working paper populaton series*, 108-115.
- Davis. (2015). Advances in relative deprivation theory and research. In H. Smith, & T. Pippin, *Social Justice Research* (pp. 1-6).
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Green, L. (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*. Maryland: Mayfield Publishing Co.
- Hanum, Y., & Tukiman. (2015). Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 36-43.
- Jannah, F. (2012). Pernikahan dini dan implikasinya terhadap kehidupan keluarga pada masyarakat madura (perspektif hukum dan gender). *Egalita, Vol 7*, 1-20.
- Karismawati, L. (2013). Studi tentang faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan pernikahan dini di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerjo. *Journal mahasiswa*, 1(1), 50-60.

- Khoirunnisa, W. (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas VIII di SMA 3 Wonosari*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Latiana, L. (2010). *Pendidikan anak dalam keluarga*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Maryanti, D., & Septikasari, M. (2009). *BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI TEORI DAN PRAKTIKUM*. NGANJUK, JAWA TIMUR: NUHA MEDIKA.
- Meihartati, T. (2017). *Hubungan antara Kehamilan Usia Dini dengan Kejadian Persalinan Prematur di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Paradise Tahun 2015*. 66-70: Jurnal Darul Azhar.
- Miswiyawati, D. (2017). *SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Montigny, D., & Lacharité, C. (2005). Perceived parental efficacy: Concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 387-396.
- Nurhayati, A. (2015). *Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Prayitno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, G. E. (2019). *Pengaruh Terpaan Informasi Menikah Muda di Instagram dan Interaksi Reference Group Terhadap Minat Menikah Muda*. Semarang: Undip.
- Romauli, S., & Vindari, A. (2012). *Kesehatan reproduksi bua mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Septialti, D., Mawarni, A., Nugroho, D., & Darmawan, Y. (2016). Hubungan responden dan faktor demografi dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Junal Kesehatan Masyarakat*, 198-206.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UGM, P., & Indonesia, P. (2011). *Laporan Akhir Pernikahan Anak di Indonesia Tahun 2011*. Yogyakarta: PSKK UGM.

Warmin, A., Multazam, A., & Arman. (2017). Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Menikah Usia Dini di Kecamatan Gantarang, Kab. Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 274-278.

LAMPIRAN I

Biodata Peneliti

Susunan Anggota Tim dan Pembagian Tugas

No.	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Drs.I Gede Sidemen, M.Si./ 0015045805	Universitas Lampung	Sosiologi	20 jam/ minggu	Bertindak sebagai Ketua Tim, bertugas mengarahkan, mengkoordinasikan anggota tim
2.	M. Guntur Purboyo, M.Si./ 0029118604	Universitas Lampung	Sosiologi	15 jam/ minggu	Bertindak sebagai tim dokumentasi dan analisis data kualitatif
3.	Irma Yulia (Mahasiswa)	Universitas Lampung	Sosiologi	15 jam/ minggu	Sebagai anggota tim; bertanggung jawab pada penelusuran data sekunder dan administrasi penelitian
4.	Dwi Apriliana (Mahasiswa)	Universitas Lampung	Sosiologi	15 jam/ minggu	Sebagai anggota tim; bertanggung jawab pada penelusuran data sekunder dan administrasi penelitian

Biodata Ketua Pengusul Penelitian

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan Gelar)	Drs. I Gede Sidemen, M.Si.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Kependudukan
4.	NIP	195804151986031004
5.	NIDN	0015045805
6.	Sinta Id	6687257
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Mataram, 15 April 1958
8.	E-Mail	gedesidemen@gmail.com
9.	Telp	08127919505
10.	Alamat Kantor	Gedung E Lantai 1, Ruang Jurusan Sosiologi FISIP Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung meneng, Bandar Lampung, 35145

B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
Sarjana (S1)	Universitas Airlangga, Surabaya	Sosiologi
Magister (S2)	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Kependudukan

C. Pengalaman Mengajar

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi
Pengantar Statistika Sosial	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila (Sosiologi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Administrasi Negara)
Metodologi Penelitian Sosial	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila (Sosiologi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Administrasi Negara)
Perencanaan dan Analisa Penelitian	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Metodologi Penelitian Sosiologi I (Kuantitatif)	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Demografi	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Sosiologi Kependudukan	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Sosiologi Pembangunan	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Pemetaan dan Analisis Sosial	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Manajemen Data	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi

Kuantitatif		
Praktik Penelitian Sosial	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi
Demografi dan Dinamika Kependudukan	Satrata Satu (S1)	Fisip Unila/Sosiologi

D. Pengalaman Penelitian Hibah Kompetitif (tiga tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp.)
1	2017	Model Kerjasama Pencegahan dan Penanganan Penyelundupan Manusia (People Smugling) Di Wilayah Pesisir Provinsi Lampung	DIPA UNGGULAN UNILA	35.000.000
2	2017	Studi Korelasional antara Modal Sosial dan Etika Bisnis Di Kalangan Usaha Kecil Menengah	DIPA BLU Fisip Unila	10.000.000
3	2018	Strategi Pemberdayaan Pengrajin Tenun Tapis Di Era Konvergensi	DIPA BLU Fisip Unila	10.000.000
4	2018	Determinan Alokasi Waktu Kerja Buruh Perempuan Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan	DIPA BLU Fisip Unila	10.000.000
6	2019	Hubungan antara Karakteristik Demografis, Sosio Budaya, dan Luas Pemilikan Lahan Sawah dengan Penerapan Sistem Pola Tanam Anjuran	DIPA BLU Fisip Unila	10.000.000
6	2020	Ngebetten: Rekonstruksi Identitas Masyarakat Adat Keratuan Melinting Lampung Timur	DIPA BLU Fisip Unila	12.500.000
7	2020	Kajian Modal Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Rumah tangga Di Desa Candimas Kecamatan Natar, Lampung Selatan	DIPA BLU Fisip Unila	12.500.000

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (Tiga Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp.)
1	2017	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dengan Model Ekowisata	DIPA BLU Fisip Unila	7.500.000
2	2018	Anyaman Apus: Merawat Kearifan Lokal untuk Packaging Sehat dan Ramah Lingkungan	DIPA BLU Fisip Unila	7.500.000
3	2018	Sosialisasi Pengembangan Kreatif Lokal Lampung pada Produk Kriya Tekstil Di SMKN	DIPA BLU Fisip Unila	7.500.000

4	2019	5 Bandarlampung Mengelola Kepustakaan dan Menempatkan Penelitian: Pelatihan Analisis Literatur bagi Mahasiswa Tingkat Akhir	DIPA BLU Fisip Unila	10.000.000
5	2020	Pendampingan Masyarakat: Peningkatan Nilai Guna Sampah Perkebunan Tebu Menjadi Pupuk Organik Di Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan	DIPA BLU Fisip Unila	10.000.000

F. Publikasi Ilmiah (Tiga Tahun Terakhir)

Judul	Penerbit/Jurnal
Pola Penyerapan dan Pemanfaatan Tenaga Kerja Migran Asal Bali Di lokasi Permukiman Transmigrasi di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah	Jurnal Justisia
Survey Peranan Wanita dalam Pembangunan pada Proyek Rehabilitasi Jaringan Irigasi Punggur Utara	Jurnal Sosiologi
Transmigrasi Swakarsa: Motivasi, Proses Pengambilan Keputusan Pindah, dan Proses Kependindahannya	Jurnal Sosiologi
Kajian Sosiologis Program Pembangunan Jaringan Irigasi dan Pencetakan Lahan Sawah	Jurnal Sosiologi
Kajian Sosio Demografis Pelaksanaan Kolonisasi dan Transmigrasi di Propinsi Lampung	Jurnal Sosiologi

G. Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium (Tiga Tahun Terakhir)

Judul Kegiatan	Panitia/peserta/pembicara
Temu Wicara dan Lokakarya Dosen Pengasuh Mata Kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup	Peserta
Seminar Nasional Penduduk dari Beban ke Pelaku Pembangunan	Peserta
Seminar Nasional Link and Match Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan Nasional	Peserta, Tim Perumus
Seminar Nasional "Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Anak Menyongsong Abad 21"	Panitia, Peserta

H. (Tiga Tahun Terakhir)

Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang keanggotaan
Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI)	Anggota (Peneliti)
Ikatan Praktisi dan Ahli Demografi Indonesia (IPADI)	Anggota (Peneliti)
Forum Koalisi Kependudukan Indonesia Kota Bandarlampung	

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam **Curriculum Vitae** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Bandar Lampung, Maret 2021

Yang menyatakan,



Drs. I Gede Sidemen ,
M.Si. NIP
195804151986031004

Sinta ID



The screenshot shows the Sinta ID profile page for Drs. I Gede Sidemen. The page includes a navigation menu at the top with options like HOME, ABOUT, AUTHORS, SUBJECTS, AFFILIATIONS, SOURCES, REGISTRATION, and FAQ. The profile section displays the author's name, affiliation (Universitas Lampung), SINTA ID (6687257), and subjects/areas. A table on the right provides performance metrics:

Metric	Value	Rank
Overall Score	0,04	0
Overall Score (3)	2	0
Overall Score (5)	0	0
Rank in National	149668	157096
Rank in Affiliation	1074	1099

Biodata Anggota Pengusul Penelitian (1)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.,
2	Jenis Kelamin	Laki- Laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198611292019031007
5	NIDN	0029118604
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandarlampung, 29 November 1986
7	E-mail	muhammadguntur@fisip.unila.ac.id
8	No Telepon/HP	0811 790 2911
9	Alamat Kantor	Jl. Griya Sejahtera No 9, LK, 2-9, Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung 35152
10	No Telepon/Faks	-
11	Lulusan yang telahdihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Managemen Pembangunan Sosial
		Perencanaan Kota dan Daerah
		Managemen Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat
		Strategi Pembaerdayaan Masyarakat
		Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial
		Metode Penelitaian Kualitatif

Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Lampung	Univ. Indonesia
Bidang Ilmu	Sosiologi	Sosiologi
Tahun Masuk Lulus	2005-2010	2011-2015
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Implementasi Program Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>) Melalui Pola Kemitraan Pada Sektor Privat (Studi pada unit usahabekri PTPN VII)	Pengorganisasian <i>Staeholders</i> Dalam Pelaksanaan Program Kemitraan Sawit Sebagai Bentuk <i>Community Development</i> (Studi pada PTPN VII Unit Usaha Bekri)
Nama Pembimbing/Promotor	Endry Fatimaningsih, M.Si, Drs. Usman Raidar, M.Si.	Dr Linda Damajati, MT., Prof. Dr. Dodi Prayoga

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
-	-	-	-	-

*sumber pendanaan

Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

1	-	-	-	-
---	---	---	---	---

Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1			

Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 15 Maret 2021
Anggota,

Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.,
NIP. 198611292019031007

Author Profile



MUHAMMAD GUNTUR PURBOYO

Universitas Lampung

SINTA ID : 6719184

Subjects/Areas:

ID

ORCID



0
Overall Score

0
3 Years Score

0
Overall Score WJ

0
3 Years Score WJ

0
Books

203416
Rank in National

203004
3 Years National Rank

0
IPB

Scoring

1288
Rank in Affiliation

1287
3 Years Affiliation Rank

Overview

Books

IPR

Network

Rama Documents

GS Documents

WoS Documents

Research

Scopus Documents

Documents per Year **Scopus**

Citations per Year **Google**

Documents per Year **Web of Science**

LAMPIRAN II

Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SIKAP TERHADAP PERKAWINAN ANAK DI
KALANGAN SISWA SMA/MADRASAH DI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Nama	:	
Asal Sekolah	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Negeri 2. Madrasah
Umur	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14 tahun 2. 15 tahun 3. 16 tahun 4. 17 Tahun 5. 18 Tahun
Pekerjaan Ayah	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani (sawah/kebun) 2. Pegawai Swasta 3. Pegawai Non PNS 4. Pegawai Negeri Sipil (TNI, Polri, Pegawai Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten) 5. Profesional (Guru, Pengacara, Dosen, Dokter, atau pekerjaan spesifik yang memerlukan kemampuan khusus) 6. Wirausaha Kecil 7. Wirausaha Besar 8. Pensiunan 9. Lainnya, sebutkan
Penghasilan Ayah dalam sebulan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. < 1.000.000 2. 1.000.001 – 2.500.000 3. 2.500.001 – 3.500.000 4. 3.500.001 – 4.500.000 5. > 4.500.001
Pekerjaan Ibu	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani (sawah/kebun) 2. Pegawai Swasta 3. Pegawai Non PNS 4. Pegawai Negeri Sipil (TNI, Polri, Pegawai Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten) 5. Profesional (Guru, Pengacara, Dosen, Dokter, atau pekerjaan spesifik yang memerlukan kemampuan khusus) 6. Wirausaha Kecil 7. Wirausaha Besar 8. Ibu Rumah Tangga 9. Pensiunan 10. Lainnya, sebutkan
Penghasilan Ibu dalam sebulan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. < 1.000.000 2. 1.000.001 – 2.500.000 3. 2.500.001 – 3.500.000

		4. 3.500.001 – 4.500.000 5. > 4.500.001
Penghasilan tambahan orang tua dalam sebulan	:	1. < 500.000 2. 500.001 – 1.000.000 3. 1.000.001 – 2.000.000 4. > 2.000.001
Uang jajan dalam sebulan	:	1. Dibawah 500.000 2. 500.000 s.d 750.000 3. Diatas 750.000
Jumlah organisasi yang diikuti	:	1. 1-3 2. 4-6 3. 7-10
Lama menggunakan Media Sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Line)	:	1. 1-5 jam sehari 2. 6-10 jam sehari 3. 11-20 jam sehari

Berikut ini adalah beberapa pernyataan terkait sikap terhadap perkawinan anak. Berikan penilaian anda dengan memilih STS (sangat tidak setuju), TS (tidak Setuju), N (netral/biasa saja), S (setuju) dan SS (sangat setuju)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
<i>Pendapatan orang tua</i>						
1	Saya memiliki orang tua yang memiliki tingkat penghasilan yang baik	STS	TS	N	S	SS
2	Saya mendapatkan dukungan materi untuk kegiatan-kegiatan yang saya lakukan dari orang tua saya	STS	TS	N	S	SS
3	Keluarga saya memiliki penghasilan tambahan diluar penghasilan inti	STS	TS	N	S	SS
<i>Self Efficacy</i>						
1	Saya memiliki kemampuan fisik yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari	STS	TS	N	S	SS
2	Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik	STS	TS	N	S	SS
3	Saya memiliki kepercayaan diri yang baik ketika mengemukakan suatu pendapat	STS	TS	N	S	SS
4	Saya mampu secara mandiri memutuskan sesuatu dengan baik	STS	TS	N	S	SS
5	Saya memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif pada setiap kegiatan yang saya ikuti	STS	TS	N	S	SS
<i>Media Exposure</i>						

1	Saya dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media cetak (Koran, majalah, artikel)	STS	TS	N	S	SS
2	Saya dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media online	STS	TS	N	S	SS
3	Saya dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media sosial	STS	TS	N	S	SS
<i>Modal Sosial Keluarga</i>						
1	Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan keluarga saya	STS	TS	N	S	SS
2	Orang tua saya selalu memberikan masukan terhadap kegiatan-kegiatan yang saya lakukan	STS	TS	N	S	SS
3	Orang tua saya selalu memperhatikan semua kegiatan yang saya lakukan	STS	TS	N	S	SS
4	Saya selalu bertukar informasi dengan orang tua saya	STS	TS	N	S	SS
5	Orang tua saya mendukung sepenuhnya kegiatan apapun yang saya ikuti	STS	TS	N	S	SS
<i>Pengetahuan tentang perkawinan anak</i>						
1	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan pria-wanita yang belum memiliki kematangan, baik dari segi biologis maupun psikologis	STS	TS	N	S	SS
2	Pernikahan harus dilakukan dengan penuh kesiapan sehingga tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa	STS	TS	N	S	SS
3	Pernikahan harus dilakukan ketika seseorang berumur diatas 18 tahun	STS	TS	N	S	SS
4	Pernikahan dini dilakukan oleh seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah	STS	TS	N	S	SS
5	Saya mengetahui beberapa resiko tentang pernikahan dini	STS	TS	N	S	SS
<i>Desprivasi Relatif</i>						
1	Dalam melakukan kegiatan, saya selalu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada yang saya perkirakan	STS	TS	N	S	SS
2	Saya selalu dapat memenuhi harapan orang lain terhadap saya	STS	TS	N	S	SS
3	Saya selalu menerima kritik yang dilontarkan pada saya meskipun saya merasa pekerjaan yang saya lakukan sudah baik	STS	TS	N	S	SS
4	Saya merasa lebih baik mengerjakan sesuatu dibandingkan orang lain	STS	TS	N	S	SS

5	Keluarga saya lebih baik dalam memberikan masukan tentang kegiatan-kegiatan yang saya miliki dibandingkan orang lain.	STS	TS	N	S	SS
<i>Sikap terhadap perawinan anak</i>						
1	Seseorang melakukan pernikahan dini, karena mereka memiliki fasilitas hidup (rumah, kendaraan, penghasilan) yang baik	STS	TS	N	S	SS
2	Pernikahan dini dilakukan oleh seseorang karena rendahnya tingkat perekonomiannya	STS	TS	N	S	SS
3	Pernikahan dini dilakukan oleh seseorang karena ia memiliki kesiapan mental	STS	TS	N	S	SS
4	Seseorang melakukan pernikahan dini karena dampak lingkungan sosialnya	STS	TS	N	S	SS
5	Seseorang melakukan pernikahan dini karena rendahnya komunikasi antara orang tua dan anak	STS	TS	N	S	SS
6	Seseorang melakukan pernikahan dini karena perilaku dia di lingkungannya	STS	TS	N	S	SS
7	Pernikahan dini dilakukan oleh seseorang karena ia memiliki kesiapan fisik	STS	TS	N	S	SS

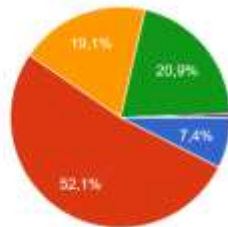
LAMPIRAN III

Hasil Pengisian Kuesioner Pada Google Form

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MELALUI GOOGLE FORM

Umur

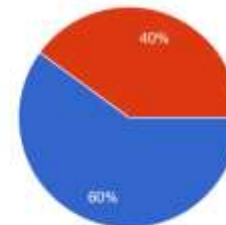
215 jawaban



- 1. 14 tahun
- 2. 15 tahun
- 3. 16 tahun
- 4. 17 Tahun
- 5. 18 Tahun

Asal Sekolah

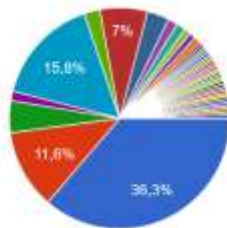
215 jawaban



- 1. Negeri
- 2. Madrasah

Pekerjaan Ayah

215 jawaban

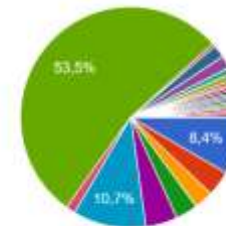


- 1. Petani (sawah/kebun)
- 2. Pegawai Swasta
- 3. Pegawai Non PNS
- 4. Pegawai Negeri Sipil (TNI, Polri, Pe...)
- 5. Profesional (Guru, Pengacara, Dos...)
- 6. Wirausaha Kecil
- 7. Wirausaha Besar
- 8. Pensiunan

▲ 1/6 ▼

Pekerjaan Ibu

215 jawaban

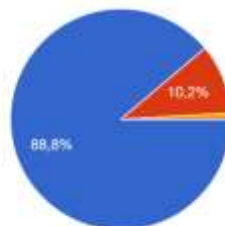


- 1. Petani (sawah/kebun)
- 2. Pegawai Swasta
- 3. Pegawai Non PNS
- 4. Pegawai Negeri Sipil (TNI, Polri, Pe...)
- 5. Profesional (Guru, Pengacara, Dos...)
- 6. Wirausaha Kecil
- 7. Wirausaha Besar
- 8. Ibu Rumah Tangga

▲ 1/4 ▼

Uang jajan dalam sebulan

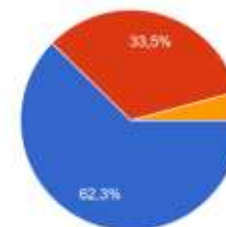
215 jawaban



- 1. Dibawah 500.000
- 2. 500.000 s.d 750.000
- 3. Diatas 750.000

Lama menggunakan Media Sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Line)

215 jawaban

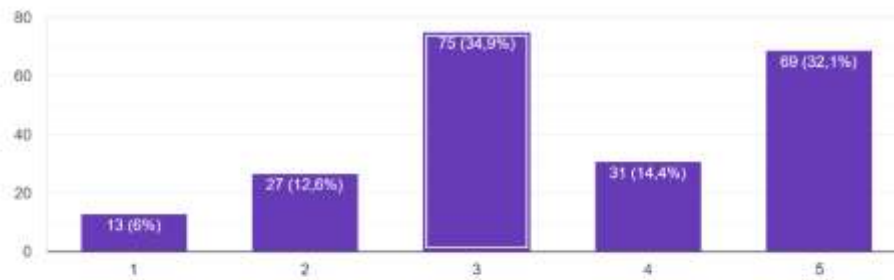


- 1. 1-5 jam sehari
- 2. 6-10 jam sehari
- 3. 11-20 jam sehari

1. VRIABEL PENDAPATAN ORANG TUA

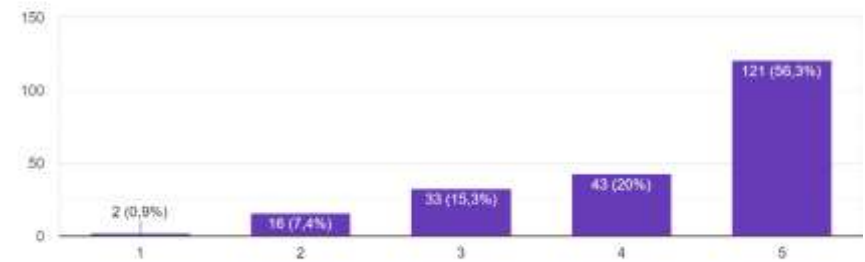
1. Saya memiliki orang tua yang memiliki tingkat penghasilan yang baik

215 jawaban



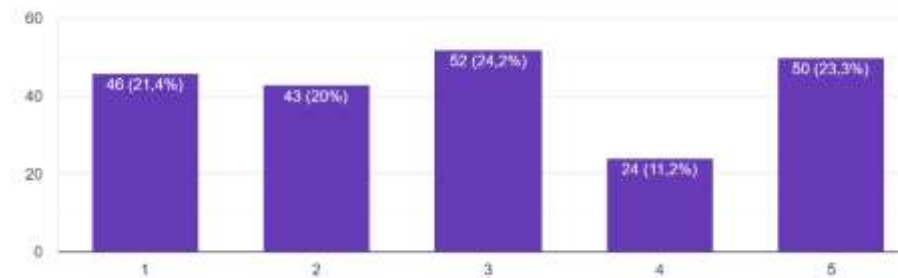
2. Saya mendapatkan dukungan materi untuk kegiatan-kegiatan yang saya lakukan dari orang tua saya

215 jawaban



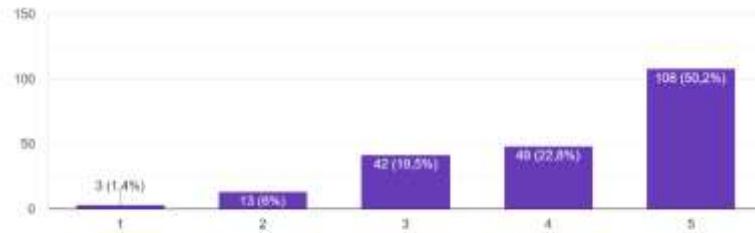
3. Keluarga saya memiliki penghasilan tambahan diluar penghasilan inti

215 jawaban

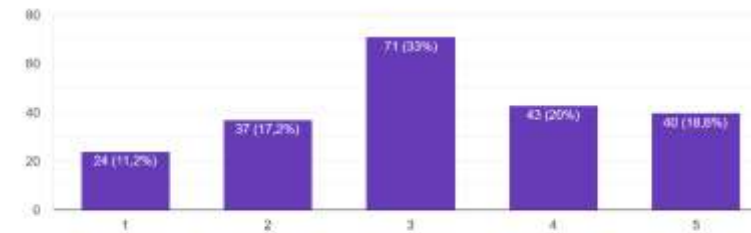


2. VARIABEL SELF-EFFICACY

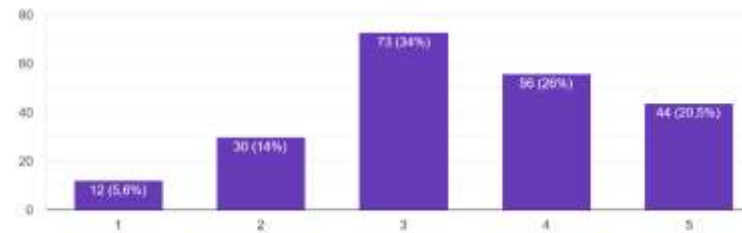
1. Saya memiliki kemampuan fisik yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari
215 jawaban



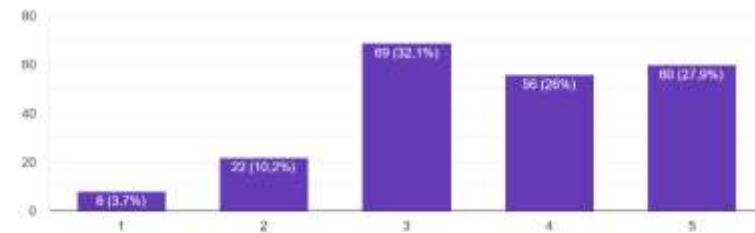
2. Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik
215 jawaban



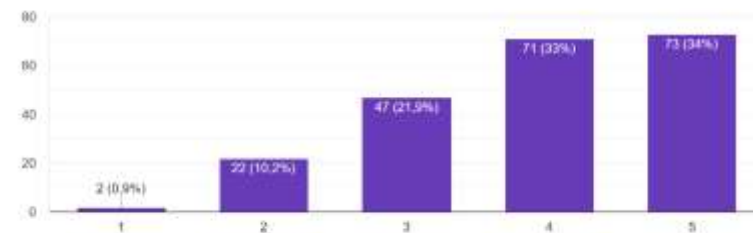
3. Saya memiliki kepercayaan diri yang baik ketika mengemukakan suatu pendapat.
215 jawaban



4. Saya mampu secara mandiri memutuskan sesuatu dengan baik.
215 jawaban

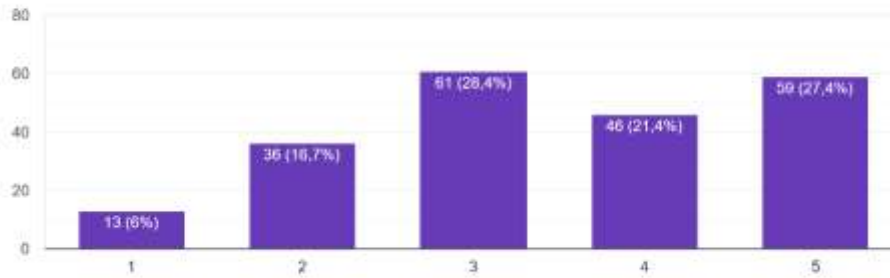


5. Saya memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif pada setiap kegiatan yang saya ikuti
215 jawaban

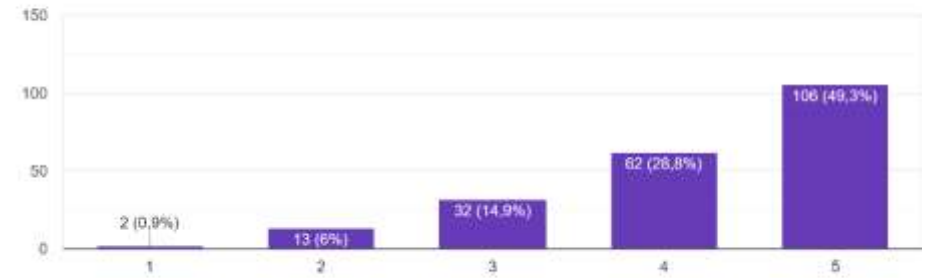


3. VARIABEL MEDIA EXPOSURE

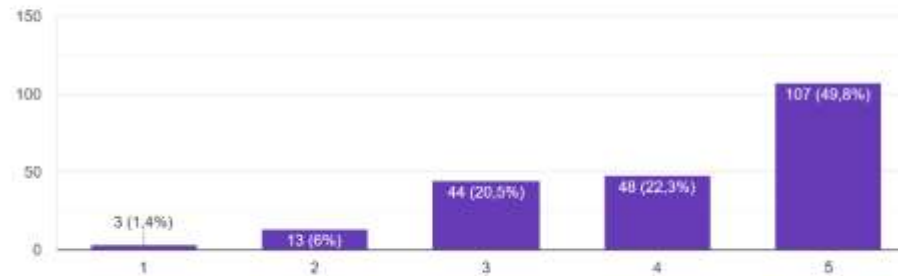
1. Saya dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media cetak (Koran, majalah, artikel)
215 jawaban



2. Saya dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media online
215 jawaban



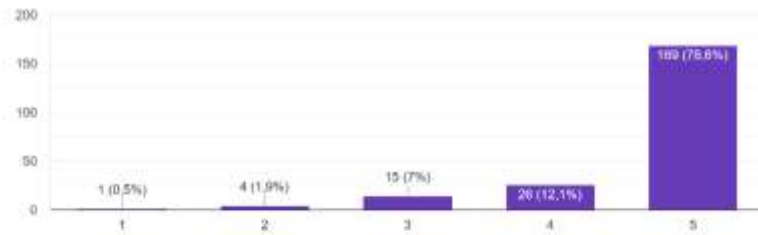
3. Saya dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media sosial
215 jawaban



4. VARIABEL MODAL SOSIAL KELUARGA

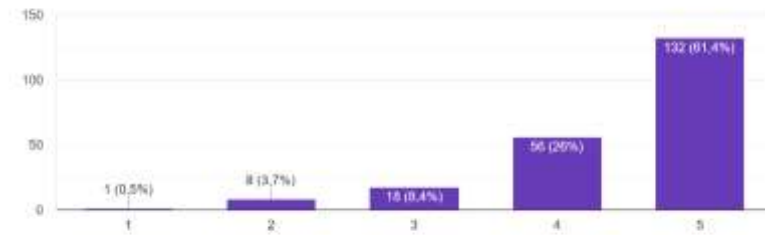
1. Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan keluarga saya

215 jawaban



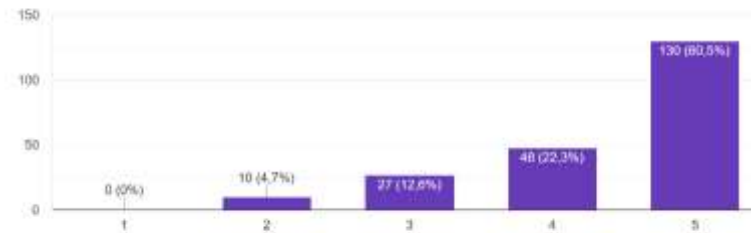
2. Orang tua saya selalu memberikan masukan terhadap kegiatan-kegiatan yang saya lakukan

215 jawaban



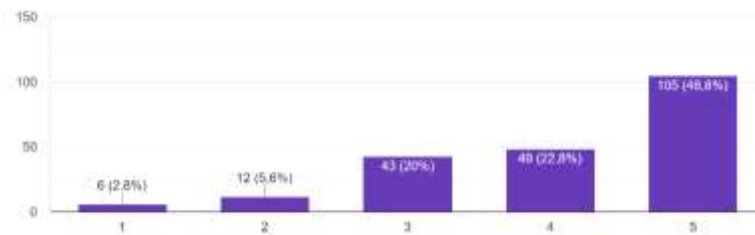
3. Orang tua saya selalu memperhatikan semua kegiatan yang saya lakukan

215 jawaban



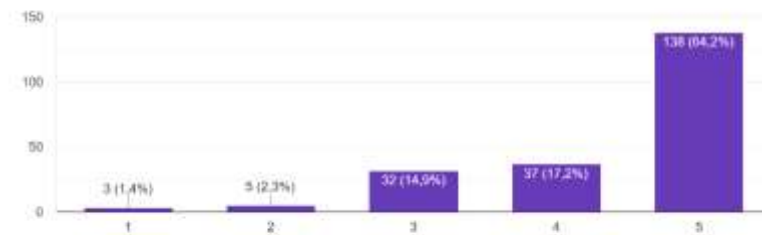
4. Saya selalu bertukar informasi dengan orang tua saya

215 jawaban



5. Orang tua saya mendukung sepenuhnya kegiatan apapun yang saya ikuti

215 jawaban

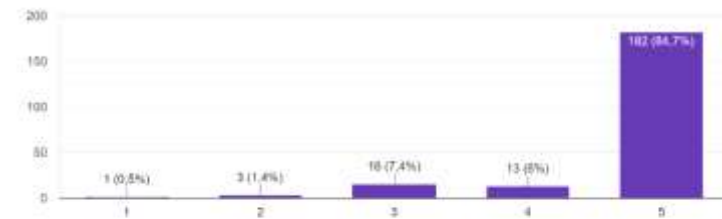


5. VARIABEL PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK NEGATIF PERNIKAHAN DINI

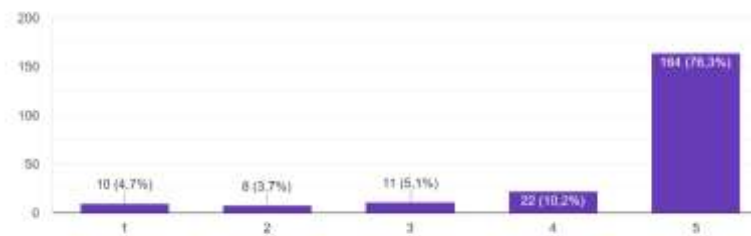
1. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan pria-wanita yang belum memiliki kematangan, baik dari segi biologis maupun psikologis
215 jawaban



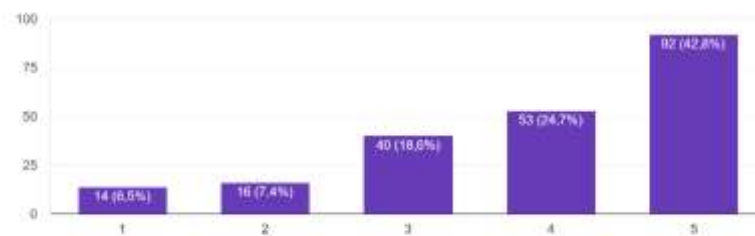
2. Pernikahan harus dilakukan dengan penuh kesiapan sehingga tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa
215 jawaban



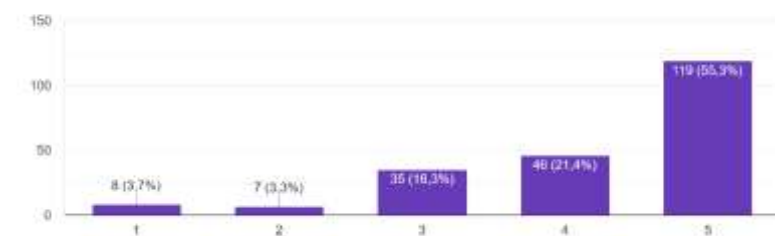
3. Pernikahan harus dilakukan ketika seseorang sudah berumur diatas 18 tahun
215 jawaban



4. Kebanyakan Pernikahan dini dilakukan oleh crang yang memiliki tingkat pendidikan rendah
215 jawaban



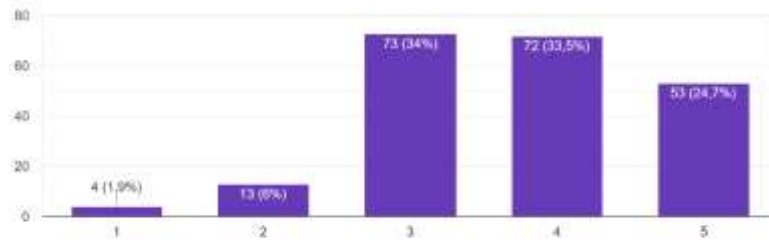
5. Saya mengetahui beberapa resiko tentang pernikahan dini
215 jawaban



6. VRIABEL DEPRIVASI RELATIF

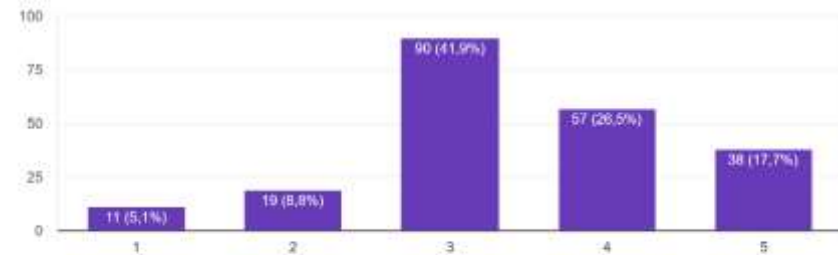
1. Dalam melakukan kegiatan, saya selalu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada yang saya perkirakan

215 jawaban



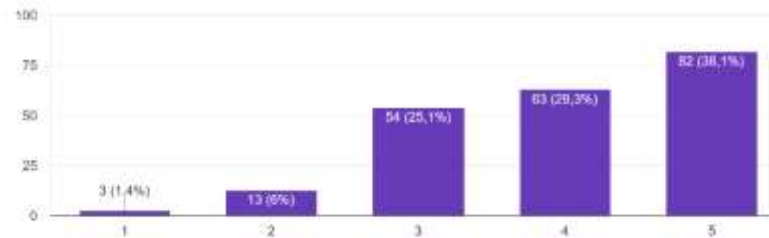
2. Saya selalu dapat memenuhi harapan orang lain terhadap saya

215 jawaban



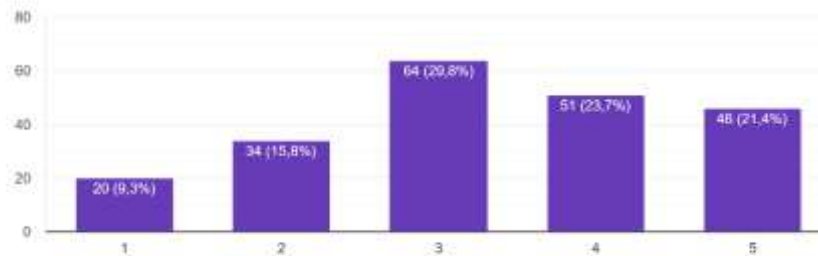
3. Saya selalu menerima kritik yang dilontarkan pada saya meskipun saya merasa pekerjaan yang saya lakukan sudah baik

215 jawaban



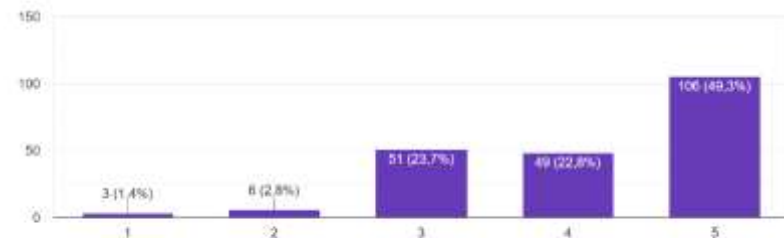
4. Saya merasa lebih baik mengerjakan sesuatu dibandingkan orang lain

215 jawaban



5. Keluarga saya lebih baik dalam memberikan masukan tentang kegiatan-kegiatan yang saya miliki dibandingkan orang lain.

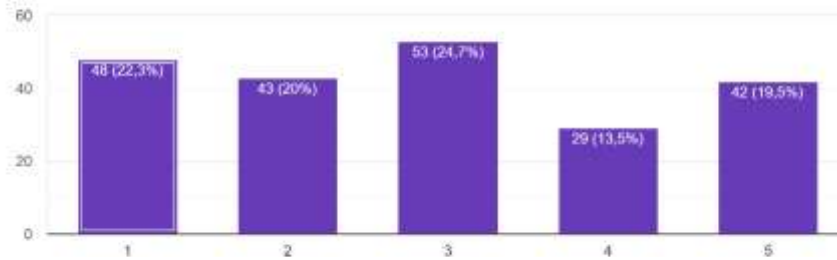
215 jawaban



7. VARIABEL Y SIKAP PADA PERNIKAHAN DINI

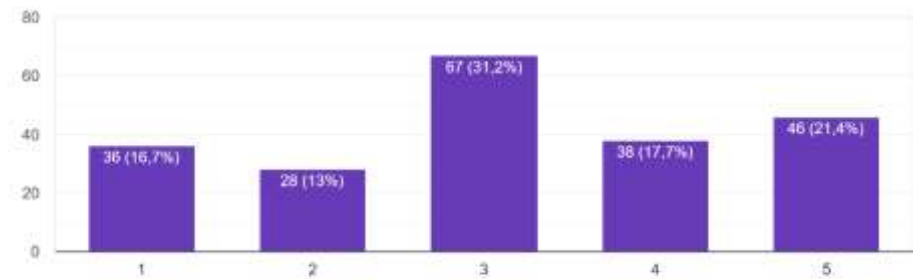
1. Penyebab seseorang melakukan pernikahan dini, karena mereka memiliki fasilitas hidup (rumah, kendaraan, penghasilan) yang baik

215 jawaban



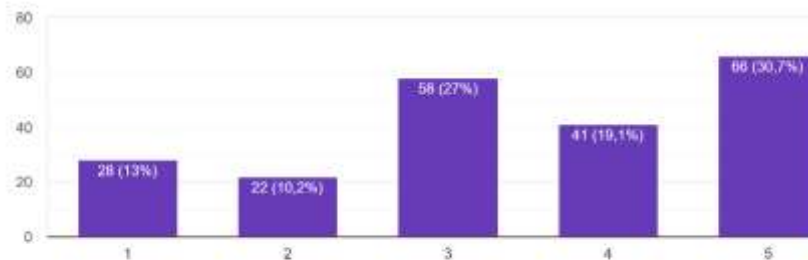
2. Pernikahan dini dilakukan oleh seseorang karena rendahnya tingkat perekonomiannya

215 jawaban



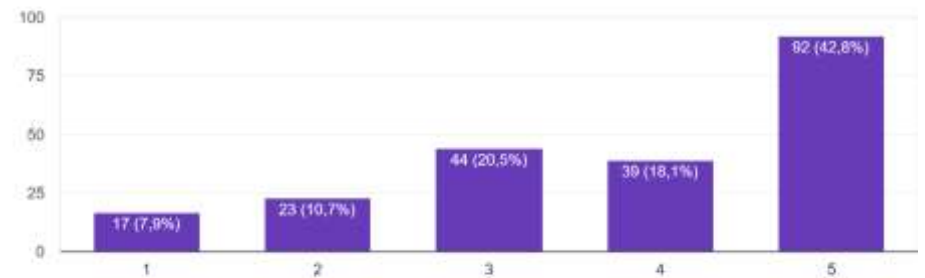
3. Seseorang melakukan pernikahan dini dikarenakan dirinya merasa sudah memiliki kesiapan mental untuk menikah

215 jawaban



4. Seseorang melakukan pernikahan dini karena dampak lingkungan sosialnya

215 jawaban



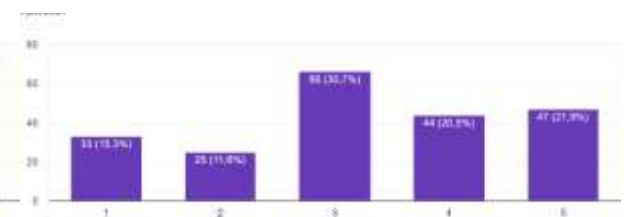
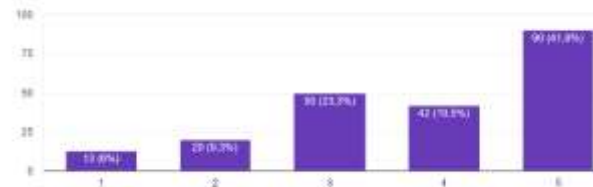
5. Seseorang melakukan pernikahan dini karena rendahnya komunikasi antara orang tua dan anak

215 jawaban



6. Seseorang melakukan pernikahan dini karena...

215 jawaban



LAMPIRAN IV

Hasil Perhitungan SPSS 26

Correlations

Notes

Output Created	21-AUG-2021 01:58:45	
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=PO1 PO2 PO3 V1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

Correlations

		PO1	PO2	PO3	V1
PO1	Pearson Correlation	1	.759**	.745**	.925**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
PO2	Pearson Correlation	.759**	1	.386*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.035	.000
	N	30	30	30	30
PO3	Pearson Correlation	.745**	.386*	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035		.000

	N	30	30	30	30
V1	Pearson Correlation	.925**	.822**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		21-AUG-2021 01:58:19
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=SE1 SE2 SE3 SE4 SE5 V2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05

Correlations

		SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	V2
SE1	Pearson Correlation	1	.303	.399*	.365*	.770**	.711**

	Sig. (2-tailed)		.103	.029	.047	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
SE2	Pearson Correlation	.303	1	.630**	.253	.453*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.103		.000	.177	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30
SE3	Pearson Correlation	.399*	.630**	1	.617**	.544**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
SE4	Pearson Correlation	.365*	.253	.617**	1	.501**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.047	.177	.000		.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30
SE5	Pearson Correlation	.770**	.453*	.544**	.501**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.002	.005		.000
	N	30	30	30	30	30	30
V2	Pearson Correlation	.711**	.675**	.799**	.712**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		21-AUG-2021 02:00:07
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=ME1 ME2 ME3 V3 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Correlations

		ME1	ME2	ME3	V3
ME1	Pearson Correlation	1	.733**	.608**	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
ME2	Pearson Correlation	.733**	1	.710**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
ME3	Pearson Correlation	.608**	.710**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
V3	Pearson Correlation	.856**	.892**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		21-AUG-2021 02:01:55
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=MSK1 MSK2 MSK3 MSK4 MSK5 V4 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

Correlations

		MSK1	MSK2	MSK3	MSK4	MSK5	V4
MSK1	Pearson Correlation	1	.725**	.703**	.610**	.595**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
MSK2	Pearson Correlation	.725**	1	.914**	.668**	.601**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
MSK3	Pearson Correlation	.703**	.914**	1	.625**	.453*	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30
MSK4	Pearson Correlation	.610**	.668**	.625**	1	.700**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
MSK5	Pearson Correlation	.595**	.601**	.453*	.700**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.012	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
V4	Pearson Correlation	.804**	.942**	.856**	.772**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		21-AUG-2021 02:03:28
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=AW1 AW2 AW3 AW4 AW5 V5 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Correlations

		AW1	AW2	AW3	AW4	AW5	V5
AW1	Pearson Correlation	1	.217	-.035	.221	.022	.538**
	Sig. (2-tailed)		.250	.855	.240	.908	.002
	N	30	30	30	30	30	30
AW2	Pearson Correlation	.217	1	-.057	.371*	.583**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.250		.765	.044	.001	.002
	N	30	30	30	30	30	30
AW3	Pearson Correlation	-.035	-.057	1	.115	-.082	.352
	Sig. (2-tailed)	.855	.765		.544	.665	.003
	N	30	30	30	30	30	30
AW4	Pearson Correlation	.221	.371*	.115	1	.286	.766**
	Sig. (2-tailed)	.240	.044	.544		.126	.000
	N	30	30	30	30	30	30

AW5	Pearson Correlation	.022	.583**	-.082	.286	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.908	.001	.665	.126		.005
	N	30	30	30	30	30	30
V5	Pearson Correlation	.538**	.545**	.312	.766**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.093	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		21-AUG-2021 02:37:39
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=AW1 AW2 AW4 AW5 V5 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

Correlations

AW1	AW2	AW4	AW5	V5
-----	-----	-----	-----	----

AW1	Pearson Correlation	1	.217	.221	.022	.588**
	Sig. (2-tailed)		.250	.240	.908	.001
	N	30	30	30	30	30
AW2	Pearson Correlation	.217	1	.371*	.583**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.250		.044	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
AW4	Pearson Correlation	.221	.371*	1	.286	.714**
	Sig. (2-tailed)	.240	.044		.126	.000
	N	30	30	30	30	30
AW5	Pearson Correlation	.022	.583**	.286	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.908	.001	.126		.001
	N	30	30	30	30	30
V5	Pearson Correlation	.588**	.730**	.714**	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		21-AUG-2021 02:05:11
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=DR1 DR2 DR3 DR4 DR5 V6 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Correlations

		DR1	DR2	DR3	DR4	DR5	V6
DR1	Pearson Correlation	1	.351	.661**	.100	.620**	.664**
	Sig. (2-tailed)		.057	.000	.600	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
DR2	Pearson Correlation	.351	1	.306	.676**	.278	.783**
	Sig. (2-tailed)	.057		.100	.000	.136	.000
	N	30	30	30	30	30	30
DR3	Pearson Correlation	.661**	.306	1	.036	.729**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.100		.850	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
DR4	Pearson Correlation	.100	.676**	.036	1	.010	.595**
	Sig. (2-tailed)	.600	.000	.850		.957	.001
	N	30	30	30	30	30	30
DR5	Pearson Correlation	.620**	.278	.729**	.010	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.136	.000	.957		.000
	N	30	30	30	30	30	30
V6	Pearson Correlation	.664**	.783**	.614**	.595**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created	21-AUG-2021 02:06:23
Comments	

Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6 S7 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
S1	Pearson Correlation	1	.406*	.661**	.390*	.115	.194	
	Sig. (2-tailed)		.026	.000	.033	.545	.305	
	N	30	30	30	30	30	30	
S2	Pearson Correlation	.406*	1	.237	.274	-.002	.248	
	Sig. (2-tailed)	.026		.208	.142	.992	.186	
	N	30	30	30	30	30	30	
S3	Pearson Correlation	.661**	.237	1	.222	.356	.191	
	Sig. (2-tailed)	.000	.208		.239	.053	.311	
	N	30	30	30	30	30	30	
S4	Pearson Correlation	.390*	.274	.222	1	.617**	.641**	
	Sig. (2-tailed)	.033	.142	.239		.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	
S5	Pearson Correlation	.115	-.002	.356	.617**	1	.520**	
	Sig. (2-tailed)	.545	.992	.053	.000		.003	
	N	30	30	30	30	30	30	
S6	Pearson Correlation	.194	.248	.191	.641**	.520**	1	
	Sig. (2-tailed)	.305	.186	.311	.000	.003		
	N	30	30	30	30	30	30	

S7	Pearson Correlation	.555**	.036	.533**	.013	-.032	-.228
	Sig. (2-tailed)	.001	.852	.002	.946	.867	.226
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.705**	.554**	.683**	.667**	.512**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.004	.002
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES. V1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	4

V2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	6

V3

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	4

V4

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	5

V5

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.427	5

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	4

V6

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	5

Hasil Regresi

Regression

Notes		
Output Created		21-AUG-2021 02:40:37
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER V1 V2 V3 V4 V5 V6.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	7632 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	V6, V5, V1, V4, V3, V2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics df1
1	.358 ^a	.128	.102	.80426	.128	4.788	6

a. Predictors: (Constant), V6, V5, V1, V4, V3, V2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.581	6	3.097	4.788	.000 ^b
	Residual	126.132	195	.647		
	Total	144.713	201			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), V6, V5, V1, V4, V3, V2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.644	.449		3.658	.000
	V1	.024	.062	.030	.390	.697
	V2	-.024	.081	-.025	-.299	.766
	V3	-.093	.076	-.100	-1.225	.222
	V4	-.046	.084	-.042	-.540	.590
	V5	.329	.073	.326	4.487	.000
	V6	.245	.089	.229	2.752	.006

a. Dependent Variable: Y

ANalisis Diskriminan : Jenis sekolah ke pengetahuan

Discriminant

Notes

Output Created		21-AUG-2021 02:59:44
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	202
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing in the analysis phase.
	Cases Used	In the analysis phase, cases with no user- or system-missing values for any predictor variable are used. Cases with user-, system-missing, or out-of-range values for the grouping variable are always excluded.
Syntax	DISCRIMINANT /GROUPS=Jenis_Sekolah(1 2) /VARIABLES=V5 /ANALYSIS ALL /PRIORS EQUAL /CLASSIFY=NONMISSING POOLED.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,06

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases	N	Percent
Valid	202	100.0

Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		202	100.0

Group Statistics

		Valid N (listwise)	
Jenis_Sekolah		Unweighted	Weighted
1.00	V5	124	124.000
2.00	V5	78	78.000
Total	V5	202	202.000

Analysis 1

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.002 ^a	100.0	100.0	.050

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.998	.493	1	.482

**Standardized
Canonical
Discriminant
Function
Coefficients**

Function	
1	
V5	1.000

Structure Matrix

Function	
1	
V5	1.000

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

Functions at Group Centroids

Function	
1	
Jenis_Sekolah	
1.00	.039
2.00	-.062

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Analisis Diskriminan

Jenis sekolah ke pengetahuan

Perbedaan Umum Jenis Sekolah

Discriminant

Notes		
Output Created		21-AUG-2021 02:49:56
Comments		
Input	Data	D:\TRIDARMA DOSEN\Hasil Input SPSS Pernikahan Dini.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	202
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing in the analysis phase.
	Cases Used	In the analysis phase, cases with no user- or system-missing values for any predictor variable are used. Cases with user-, system-missing, or out-of-range values for the grouping variable are always excluded.
Syntax		DISCRIMINANT /GROUPS=Y(0 1) /VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 /ANALYSIS ALL /PRIORS EQUAL /CLASSIFY=NONMISSING POOLED.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Warnings

There is only one non-empty group and 3.000 (3 unweighted) cases that are valid. Not enough non-empty groups.

Execution of this command stops.

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		3	1.5
Excluded	Missing or out-of-range group codes	199	98.5
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	199	98.5
Total		202	100.0

Group Statistics

Y		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
1.00	V1	3	3.000
	V2	3	3.000
	V3	3	3.000
	V4	3	3.000
	V5	3	3.000
	V6	3	3.000
Total	V1	3	3.000
	V2	3	3.000
	V3	3	3.000
	V4	3	3.000
	V5	3	3.000
	V6	3	3.000